

**PERSEPSI SISWA TERHADAP PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
MUATAN LOKAL MEMBATIK DI SMP NEGERI 1 SANDEN BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Teknik



OLEH:

RANI ELISTIAWATI

07513242005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BOGA BUSANA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2011

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Membatik di SMP Negeri 1 Sanden Bantul* ini telah
disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 28 Juni 2011

Pembimbing,

Kapti Asiatun, M. Pd

NIP. 19630610 198812 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan Pembelajaran*

Muatan Lokal Membatik di SMP Negeri 1 Sanden Bantul ini telah

dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal

28 Juni 2011 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Kapti Asiatun, M. Pd	Ketua Penguji		25 Juli 2011
Dr. Sri Wening	Sekretaris		25 Juli 2011
Noor Fitrihana, M. Eng	Penguji		26 Juli 2011

Yogyakarta, Juli 2011

Fakultas Teknik

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Wardan Suyanto, Ed. D

NIP. 19540810 197803 1 001

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya

Nama : Rani Elistiawati
NIM : 07513242005
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Fakultas : Teknik
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul **Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Membatik di SMP Negeri 1 Sanden Bantul** ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dalam etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 27 Juli 2011

Penulis,



Rani Elistiawati

NIM. 07513242005

MOTTO

*Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.....
(QS. Al Baqarah: 286)*

*Kau mungkin akan kecewa jika percobaanmu gagal, tetapi kau pasti tidak akan berhasil
jika tidak mencoba (Beverly Sills)*

*Tugas kita bukanlah untuk berhasil. Tugas kita adalah untuk mencoba,
karena didalam mencoba itulah kita menemukan dan belajar
membangun kesempatan untuk berhasil (Mario Teguh)*

*Orang-orang yang berhenti belajar akan menjadi pemilik masa lalu.
Orang-orang yang masih terus belajar, akan menjadi
pemilik masa depan (Mario Teguh)*

*Hanya orang takut yang bisa berani, karena keberanian adalah
melakukan sesuatu yang ditakutinya. Maka, bila merasa takut,
anda akan punya kesempatan untuk bersikap berani (Mario Teguh)*

*Kekuatan terbesar yang mampu mengalahkan stress adalah
kemampuan memilih pikiran yang tepat.
Anda akan menjadi lebih damai bila yang anda pikirkan adalah
jalan keluar masalah (Mario Teguh)*

*Jangan pernah merobohkan pagar tanpa mengetahui mengapa didirikan.
Jangan pernah mengabaikan tuntunan kebaikan tanpa mengetahui
keburukan yang kemudian anda dapat (Mario Teguh)*

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, karya sederhana ini kupersembahkan untuk;

- *Bundaku dan Ayahku tercinta, ini sebagai salah satu wujud tanggung jawabku, janjiku dan baktiku atas kasih sayang, do'a, bimbingan, serta segala hal baik yang tercurah untukku*

(maaf untuk penantian yang lama)

- *Suamiku tercinta, terima kasih atas motivasi, do'a, cinta, kasih sayang dan kesabarannya untukku*
- *Adikku tersayang Ninda dan tanteku Berty terima kasih atas bantuan, motivasi dan do'anya*
- *Sahabat-sahabatku Aprilia, Kris dan Sari yang selalu menjadi tempat keluh kesahku, terima kasih untuk persahabatannya selama ini*
- *Seluruh keluarga besarku, mertua, nenek, om, tante, dan kakak ipar terima kasih atas do'a dan semangat yang diberikan untukku*
- *Teman-teman seperjuangan PKS '07 Aprilia, Sari, Krisdiyanti, Awalita, Wilis, Ika M, Narulita, Widya, Hening, Ocin, Irma, Icha, Dhatu, Alipah, Fitri, Tiwi, Sartini, dan Yudi terima kasih atas kebersamaan dan persahabatannya*
- *Almamaterku, terima kasih atas ilmu yang diberikan untukku*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala karunia-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini telah mendapat banyak pengarahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Wardan Suyanto, Ed. D selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta atas segala bantuannya.
2. Dr. Sri Wening selaku Ketua Jurusan PTBB Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Kapti Asiatun, M. Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
4. Hj. Prapti Karomah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik PKS 2007.
5. Keluarga besar SMP Negeri 1 Sanden Bantul yang telah bersedia menjadi objek penelitian.
6. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penyusun harapkan. Akhir kata penyusun berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, Juli 2011

Penyusun

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	9
1. Persepsi	9
a. Pengertian Persepsi	9
b. Aspek-aspek Persepsi	10
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi	12
d. Syarat Persepsi	18
e. Proses Persepsi	20
2. Kompetensi Muatan Lokal Membatik di SMPN 1 Sanden	23
a. Pengenalan Batik Tradisional Khusus Motif Geometris	25
b. Apresiasi Karya Seni Batik	29
c. Deskripsi	31
3. Pelaksanaan Pembelajaran	33
a. Tahap Pra Instruksional	36
b. Tahap Instruksional	36
c. Tahap Menutup Pelajaran	41
B. Kerangka Berpikir	41
C. Pertanyaan Penelitian	45

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian	47
C. Definisi Istilah Penelitian	47
D. Populasi dan Sampel	48
E. Metode Pengumpulan Data	49
F. Instrumen Penelitian	50
G. Uji Coba Instrumen	52
1. Uji Validitas	52
2. Reliabilitas	54
H. Teknik Analisis Data	56
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	57
B. Pembahasan Hasil Penelitian	79
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	82
B. Implikasi	83
C. Saran	84
 DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN.....	88

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar	32
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen	51
Tabel 3. Skor Jawaban dan Kriteria Penilaian	51
Tabel 4. Pengelompokan Kecenderungan Skor Rata-rata	57
Tabel 5. Kategori Kecenderungan Pelaksanaan Pembelajaran Mulok Membatik	59
Tabel 6. Kategori Kecenderungan Pelaksanaan Pembelajaran Mulok Membatik Tahap Pra Instruksional	61
Tabel 7. Kategori Kecenderungan Tahap Pra Instruksional dari Keterampilan Menarik Perhatian Siswa	62
Tabel 8. Kategori Kecenderungan Tahap Pra Instruksional dari Keterampilan Menimbulkan Motivasi	63
Tabel 9. Kategori Kecenderungan Tahap Pra Instruksional dari Keterampilan Memberikan Acuan	64
Tabel 10. Kategori Kecenderungan Tahap Pra Instruksional dari Keterampilan Membuat Kaitan	65
Tabel 11. Kategori Kecenderungan Pelaksanaan Pembelajaran Mulok Membatik Tahap Instruksional	67
Tabel 12. Kategori Kecenderungan Tahap Instruksional dari Keterampilan Menyampaikan Materi	68
Tabel 13. Kategori Kecenderungan Tahap Instruksional dari Keterampilan Memberi Penguatan	69
Tabel 14. Kategori Kecenderungan Tahap Instruksional dari Keterampilan Menggunakan Media dan Alat Pembelajaran	70
Tabel 15. Kategori Kecenderungan Tahap Instruksional dari Keterampilan Mengadakan Variasi	71
Tabel 16. Kategori Kecenderungan Tahap Instruksional dari Keterampilan Membimbing Diskusi	72

Tabel 17. Kategori Kecenderungan Tahap Instruksional dari Keterampilan	
Mengelola Kelas	73
Tabel 18. Kategori Kecenderungan Tahap Instruksional dari Keterampilan	
Bertanya/ Mengajukan Pertanyaan	74
Tabel 19. Kategori Kecenderungan Pelaksanaan Pembelajaran Mulok	
Membatik Tahap Menutup Pelajaran	76
Tabel 20. Kategori Kecenderungan Tahap Menutup Pelajaran dari Keterampilan	
Mengevaluasi	77
Tabel 21. Kategori Kecenderungan Tahap Menutup Pelajaran dari Keterampilan	
Merangkum	78
Tabel 22. Kategori Kecenderungan Tahap Menutup Pelajaran dari Keterampilan	
Memberi Tugas	79

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Histogram Pelaksanaan Pembelajaran Mulok Membatik	59
Gambar 2. Histogram Pelaksanaan Pembelajaran Mulok Membatik Tahap Pra Instruksional	61
Gambar 3. Histogram Pelaksanaan Pembelajaran Mulok Membatik Tahap Instruksional	67
Gambar 4. Histogram Pelaksanaan Pembelajaran Mulok Membatik Tahap Menutup Pelajaran	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrumen Penelitian	89
Lampiran 2 : Uji Validitas Reliabilitas	96
Lampiran 3 : Data dan Analisis Data	101
Lampiran 4 : Statistik Deskriptif	126
Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian	133

ABSTRAK

PERSEPSI SISWA TERHADAP PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL MEMBATIK DI SMP NEGERI 1 SANDEN BANTUL

Oleh:
Rani Elistiawati
07513242005

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) Persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran muatan lokal membatik di SMP Negeri 1 Sanden Bantul, 2) Persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran muatan lokal membatik di SMP Negeri 1 Sanden Bantul pada tahap pra instruksional, 3) Persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran muatan lokal membatik di SMP Negeri 1 Sanden Bantul pada tahap instruksional, 4) Persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran muatan lokal membatik di SMP Negeri 1 Sanden Bantul pada tahap menutup pelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian survei yang digolongkan dalam metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Variabel penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran muatan lokal membatik. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sanden Bantul. Untuk menentukan jumlah sampel menggunakan tabel *Krajcie* dengan tingkat kesalahan 5%. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 140 siswa dengan jumlah sampel 80 siswa. Teknik pengambilan sampel dengan teknik *proportional random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan skala likert. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Membatik di SMP Negeri 1 Sanden Bantul berada dalam kategori sangat baik sebesar 96,3%, 2) Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Membatik di SMP Negeri 1 Sanden Bantul pada tahap Pra Instruksional termasuk dalam kategori sangat baik sebesar 82,5% 3) Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Membatik di SMP Negeri 1 Sanden Bantul pada tahap Instruksional termasuk dalam kategori sangat baik sebesar 31,3% 4) Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Membatik di SMP Negeri 1 Sanden Bantul pada tahap Menutup Pelajaran termasuk dalam kategori baik sebesar 41,6%.

Kata kunci: Persepsi siswa, pelaksanaan pembelajaran, muatan lokal membatik

ABSTRACT

STUDENT PERCEPTIONS OF BATIK PAINTING AS A LOCAL CONTENT LEARNING IN SMP NEGERI 1 SANDEN BANTUL

By:
Rani Elistiawati
07513242005

The purpose of this study is to determine 1) Perception of students towards learning the implementation of local content batik painting in SMP Negeri 1 Sanden Bantul 2) The perception of students towards learning the implementation of local content batik painting in SMP Negeri 1 Sanden Bantul on pre-instructional phase, 3) Perception of Students towards implementation of local content learning batik in SMP Negeri 1 Sanden Bantul on instructional phase, 4) Perceptions of students towards learning the implementation of local content batik painting in SMP Negeri 1 Sanden Bantul on stage to close the lesson.

This research is a survey research that is classified in descriptive research method with quantitative approach, The variable of this study is the implementation of local content learning batik. The study populations are all students in grade VII in SMP Negeri 1 Sanden Bantul. To determine the number of samples using Krcijie table with an error rate of 5 %. The Population in this study of 140 students with a sample size of 80 students. The sampling technique using proportional random sampling technique. Data collection techniques using a questionnaire with a Likert scale. Techniques of data analysis using descriptive statistics by percentage.

The result showed that: 1) Implementation of Local Content Learning Batik in SMP Negeri 1 Sanden Bantul is in a very good category of 96.3%, 2) The implementation of Local content learning batik in SMP Negeri 1 Sanden Bantul on Pre Instructional stage is in a very good category of 82.5%, 3) The Implementation local content batik painting in SMP Negeri 1 Sanden Bantul on Instruction stage is in a very good category of 31.3%, 4) The Implementation of local content batik painting in SMP Negeri 1 Sanden Bantul on Closing Lessons stage is in a good category of 41.6%.

Key words: Students perceptions, the implementation of local content batik painting.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah Indonesia menyelenggarakan suatu sistem pendidikan dan pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang. Terkait dengan itu maka telah diterapkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 1 ayat (1) dan pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Sedangkan fungsi dan tujuannya yaitu, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sisdiknas, 2003: 3-7).

Sejalan dengan kebijakan di bidang pendidikan, khususnya SMP (Sekolah Menengah Pertama), pemerintah telah berusaha meningkatkan kualitas dan kuantitas, baik dari aspek sarana dan prasarana maupun sumber daya yang ada. Sedangkan sumber daya yang berkualitas dirasakan semakin meningkat seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan,

teknologi dan seni. Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) mempunyai tujuan menyiapkan siswa untuk dapat melanjutkan studi ke sekolah yang lebih tinggi dan membekali siswa agar dapat hidup di masyarakat. Tujuan pendidikan ini menuntut adanya muatan pembelajaran *life skill* pada tiap mata pelajaran. Muatan pembelajaran yang secara khusus diarahkan agar peserta didik mempunyai dan mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*) adalah pembelajaran keterampilan.

Berkaitan dengan adanya hal tersebut, maka pembelajaran lebih menekankan pada pengembangan pendidikan yang berbasis muatan lokal, dan sesuai dengan Surat Keputusan Bupati Bantul No. 05A Tahun 2010, tentang Penetapan Membatik sebagai Muatan Lokal Wajib Bagi Sekolah/ Madrasah di Kabupaten Bantul, maka salah satu bentuk implementasi berupa penguasaan keterampilan yaitu dengan pembelajaran membatik sebagai muatan lokal wajib di sekolah.

Membatik merupakan salah satu bidang keahlian yang sampai saat ini semakin populer keadaannya di dunia busana/ fashion baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Bahkan mengalami kemajuan dan perkembangan yang pesat, sehingga batik ini dapat digunakan sebagai busana dalam berbagai kesempatan, selain itu batik juga mempunyai produk dalam bentuk lenan rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa batik tetap menjadi andalan untuk industri busana dan memiliki keahlian atau keterampilan membatik merupakan suatu peluang emas untuk meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan hidup seseorang.

Berdasarkan keputusan Bupati Bantul, maka SMP Negeri 1 Sanden telah melaksanakan pembelajaran membatik sebagai muatan lokal wajib untuk seluruh siswa kelas VII. Latar belakang diselenggarakannya muatan lokal membatik tersebut adalah tersedianya tenaga pendidik, sarana/prasarana dan kebutuhan sekolah. Pembelajaran membatik bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar kepada siswa dalam hal membatik, dengan harapan selain memiliki kemampuan akademis SMP, siswa juga memiliki keterampilan dari pembelajaran, selain itu juga dapat menjadi upaya dalam melestarikan kebudayaan Indonesia yaitu batik.

Agar tujuan dari pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai sesuai harapan, maka dalam pelaksanaannya pembelajaran ada tahap-tahap yang harus dilaksanakan oleh guru. Tahap-tahap dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut antara lain tahap pra instruksional atau membuka pelajaran, tahap instruksional atau melaksanakan inti kegiatan PBM dan tahap menutup pelajaran.

1. Tahap pra instruksional atau membuka pelajaran

Tahap pra insruksional meliputi keterampilan menarik perhatian siswa dapat dengan gaya mengajar guru atau menggunakan alat-alat bantu mengajar. Keterampilan menimbulkan motivasi misalnya dengan memperhatikan minat siswa. Keterampilan dalam memberikan acuan meliputi mengemukakan tujuan pembelajaran atau mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Selanjutnya keterampilan dalam membuat kaitan

dapat dengan mengaitkan pengetahuan baru dan pengetahuan lama atau menjelaskan cakupan bahan.

2. Tahap instruksional atau melaksanakan inti kegiatan PBM

Tahap instruksional meliputi keterampilan menjelaskan berupa kejelasan dalam penggunaan kalimat yang tidak berbelit-belit atau menghindari kata yang berlebihan dan meragukan, penggunaan contoh misalnya yang sesuai dengan kemampuan anak, penekanan pada butir yang penting misalnya dengan cara mengulangi. Keterampilan memberi penguatan dapat berupa kata-kata, kalimat atau kontak. Keterampilan menggunakan media dan alat pembelajaran meliputi kecocokan media dengan materi pembelajaran, atau kreativitas memilih bahan dan menyusun media. Keterampilan mengadakan variasi dapat dengan gaya mengajar, penggunaan media, dan kegiatan siswa. Keterampilan dalam membimbing diskusi dapat dengan menjelaskan masalah atau memusatkan perhatian anggota kelompok. Keterampilan mengelola kelas dapat berupa sikap tanggap, membagi perhatian atau menuntut tanggung jawab siswa. Keterampilan bertanya dapat dengan pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat, pertanyaan hukuman atau menunjuk/ mengalihkan giliran menjawab siswa.

3. Tahap menutup pelajaran

Tahap menutup pelajaran meliputi merangkum, mengevaluasi dengan memberi soal-soal tertulis/ lisan, mendemonstrasikan keterampilan atau memberi tugas.

Pelaksanaan pembelajaran yang diharapkan, yaitu guru dapat mempersiapkan diri dengan baik sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, yaitu dengan melaksanakan setiap tahap yang ada dalam pembelajaran,, meliputi tahap pra instruksional, tahap instruksional dan tahap menutup pelajaran. Dengan pelaksanaan pembelajaran yang baik diharapkan peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang baik pula.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, pembelajaran membuat yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sanden Bantul tergolong masih baru. Sehingga masih terdapat kendala yang dihadapi dalam pembelajaran tersebut. Kendala yang terdapat dalam muatan lokal membuat tersebut ditandai dengan sarana yang dipergunakan siswa untuk praktek kurang kondusif karena belum mempunyai lab tersendiri, prasarana yang dimiliki sekolah juga kurang memadai. Masih ada siswa yang belum pernah mendapat pembelajaran membuat sewaktu SD sehingga pada saat praktek siswa merasa kesulitan dalam menggunakan canting. Media yang digunakan dalam pembelajaran kurang bervariasi, dalam pelaksanaannya guru tidak menunjukkan contoh-contoh benda jadi sehingga siswa merasa bingung dan menjadikan semangat siswa dalam belajar kurang. Banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru diantaranya metode diskusi, tanya jawab, demonstrasi, studi mandiri dan lain-lain. Akan tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran muatan lokal membuat, guru menggunakan metode ceramah yang hanya menjelaskan kepada siswa tanpa memikirkan apakah siswa sudah mengerti dengan apa yang sudah dijelaskan.

Melihat dari permasalahan tersebut dan dari pencapaian KKM yang ditunjukkan dengan nilai masih rendah, sehingga ingin diketahui pelaksanaan pembelajaran muatan lokal membuat batik menurut persepsi siswa di SMP Negeri 1 Sanden Bantul yang ditinjau dari tahap pra instruksional, instruksional dan menutup pelajaran. Dengan harapan dapat meningkatkan kreativitas guru dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan membuat batik, sehingga siswa lebih mudah dalam menerima atau mencerna isi dari materi yang diberikan guru melalui teori dan praktek di kelas.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Pencapaian kompetensi pembelajaran membuat batik yang belum optimal.
2. Dukungan sarana pembelajaran praktek membuat batik yang belum memadai, karena belum tersedia laboratorium sendiri.
3. Dukungan prasarana/ alat pembelajaran praktek membuat batik yang belum memadai.
4. Kelengkapan media pembelajaran muatan lokal membuat batik
5. Peran guru mata pelajaran muatan lokal membuat batik yang belum optimal.
6. Persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran muatan lokal membuat batik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini lebih difokuskan pada Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Membatik pada Tahap Pra Instruksional, Instruksional dan Penutup di SMP Negeri 1 Sanden Bantul.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran muatan lokal membatik di SMP Negeri 1 Sanden Bantul ?
2. Bagaimana persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran muatan lokal membatik di SMP Negeri 1 Sanden Bantul pada tahap pra instruksional ?
3. Bagaimana persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran muatan lokal membatik di SMP Negeri 1 Sanden Bantul pada tahap instruksional ?
4. Bagaimana persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran muatan lokal membatik di SMP Negeri 1 Sanden Bantul pada tahap menutup pelajaran ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusannya, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui:

1. Persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran muatan lokal membatik di SMP Negeri 1 Sanden Bantul.
2. Persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran muatan lokal membatik di SMP Negeri 1 Sanden Bantul pada tahap pra instruksional.
3. Persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran muatan lokal membatik di SMP Negeri 1 Sanden Bantul pada tahap instruksional.
4. Persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran muatan lokal membatik di SMP Negeri 1 Sanden Bantul pada tahap menutup pelajaran.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat memberi informasi kepada pihak sekolah sebagai tahapan dalam pembelajaran muatan lokal membatik di SMP Negeri 1 Sanden Bantul.
2. Dapat digunakan untuk memperbaiki dan mengarahkan proses belajar-mengajar pada mata pelajaran muatan lokal membatik di SMP Negeri 1 Sanden Bantul.
3. Bagi jurusan dan fakultas, dapat dijadikan sumber referensi dan dapat mendorong adanya penelitian tentang persepsi terhadap pelaksanaan pembelajaran pada bidang pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI

G. Deskripsi Teori

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Menurut kamus besar bahasa indonesia, persepsi adalah tanggapan langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengenai beberapa hal melalui panca indra. Dalam kamus psikologi, persepsi diartikan sebagai proses pengamatan seseorang terhadap segala lingkungannya dengan menggunakan indera-indera yang dimiliki sehingga ia menjadi sadar terhadap segala sesuatu yang ada dilingkungan tersebut. Persepsi adalah suatu proses tanggapan atau pengamatan seseorang melalui penyerapan panca indera terhadap apa saja yang ada dilingkungan sekitarnya dimana seseorang tersebut akan menyadari nilai dari bentuk atau gambaran yang dilihatnya.

Sedangkan menurut Mar'at (1981: 6) pengertian dari persepsi adalah proses pengamatan seseorang yang berasal dari kognisi. Persepsi ini dipengaruhi oleh faktor-faktor pengalaman, proses belajar, cakrawala, dan pengetahuan individu terhadap suatu obyek dengan kacamataanya sendiri yang diwarnai oleh kepribadiannya. Obyek tersebut dapat berupa benda, tingkah laku, sikap, kejadian, dan keadaan atau situasi tertentu.

Menurut Bimo Walgito (1997: 53) menyatakan persepsi merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya. Stimulus yang diterima individu tersebut diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga individu tersebut menyadari, mengerti sesuatu yang dirasakan dengan inderanya tersebut. Pendapat lain dari Slameto (1987: 102) persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya yaitu indera penglihat, pendengar, perasa, peraba dan pencium.

Dari berbagai definisi mengenai persepsi di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah tanggapan setelah terjadi proses pengamatan terhadap sesuatu obyek yang dilakukan individu sehingga menimbulkan interpretasi tentang obyek atau peristiwa, kemudian memberikan reaksi dengan menunjukkan tingkah laku terhadap obyek atau peristiwa tersebut.

b. Aspek-aspek Persepsi

Persepsi merupakan proses kognitif, dimana seorang individu memberikan arti kepada lingkungannya. Aspek-aspek persepsi ditentukan oleh beberapa hal. Menurut Sarwono (2003:88) empat aspek persepsi yang dapat membedakan persepsi dari berfikir adalah:

- 1) Hal-hal yang diamati dari sebuah rangsang bervariasi tergantung pola dari keseluruhan dimana rangsang tersebut menjadi bagiannya.

- 2) Persepsi bervariasi dari orang ke orang dan dari waktu ke waktu
- 3) Persepsi bervariasi tergantung dari arah (fokus) alat-alat indera
- 4) Persepsi cenderung berkembang ke arah tertentu dan sekali terbentuk kecenderungan itu biasanya akan menetap.

Berdasarkan uraian diatas menurut penulis, aspek persepsi dalam hal ini persepsi tidak sama dengan berfikir, atau dengan kata lain setiap individu yang mengalami proses persepsi melalui penginderaan akan menghasilkan persepsi yang berbeda-beda setiap individu yang menerima rangsang stimulus yang menjadi bagiannya. Hasil persepsi akan bervariasi dari orang ke orang dan dari waktu ke waktu tergantung dari arah fokusnya alat-alat indera.

Rakhmat (2004:55-58) menjelaskan bahwa aspek-aspek persepsi ditentukan oleh : faktor fungsional dan struktural. Faktor fungsional yaitu berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal yang merupakan faktor personal, sedangkan faktor struktural, yaitu berasal dari sifat stimulasi fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkan pada system saraf individu. Dalam hal ini yang berkaitan dengan kegiatan penelitian yakni aspek persepsi pada faktor fungsional yang meliputi: kebutuhan, pengalaman dan hal hal yang berkaitan dengan kegiatan personal atau individu setiap orang.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek persepsi ditentukan oleh : 1) Kebutuhan, yaitu tergantung pola dari keseluruhan dimana rangsang tersebut menjadi bagiannya, 2)

Pengalaman, yaitu terbentuk dari kecenderungan itu biasanya akan menetap, 3) Faktor personal atau individu, yaitu bervariasi dari orang ke orang dan dari waktu ke waktu, serta dari sifat stimulasi fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkan pada system saraf, yaitu tergantung dari arah (fokus) alat-alat indera.

Berdasarkan uraian penjelasan diatas menurut penulis. Aspek-aspek persepsi ditentukan oleh tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran, yakni tahap pra instruksional/ membuka pelajaran, tahap instruksional/ pelaksanaan inti PBM, dan tahap menutup pelajaran. Dalam hal ini yang berkaitan dengan penelitian yaitu keterampilan dalam setiap tahapan-tahapan tersebut, yang meliputi tahap pra instruksional dengan keterampilan menarik perhatian, menimbulkan motivasi, member acuan dan membuat kaitan, tahap instruksional meliputi keterampilan menyampaikan materi, memberi penguatan, menggunakan media pembelajara, mengedakan variasi, membimbing diskusi, mengelola kelasn dan bertanya/ member pertanyaan, tahap menutup pelajaran meliputi keterampilan merangkum, mengevaluasi dan member tugas.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Individu yang mengamati obyek secara psikologis memakai sudut pandangnya sendiri-sendiri dengan diwarnai oleh nilai-nilai dan kepribadiannya, karena kondisi psikologis manusia tidak selalu statis. Kondisi psikologis manusia sangat dipengaruhi persepsi suatu obyek.

Persepsi seseorang tentang suatu obyek, kejadian, atau informasi sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Faktor internal meliputi kemampuan atau ketajaman alat indera dan perhatian yang terkonsentrasi. Sedangkan faktor eksternal yaitu rangsangan yang jelas. Sekalipun alat indera seseorang cukup baik dan sehat, namun jika perhatian saat itu sangat terkonsentrasi maka persepsi seseorang terhadap suatu objek sangat mungkin menjadi berlainan. Begitu pula jika faktor internalnya telah terpenuhi tetapi faktor eksternalnya tidak memberikan rangsangan yang cukup, apalagi informasinya kabur persepsi seseorang terhadap suatu obyek tersebut menjadi berbeda.

Setiap individu mempunyai keterbatasan sehingga menyebabkan perbedaan dalam menerima rangsangan atau informasi sesuai dengan kepribadian, minat, motivasi dan sikap yang ada dalam individu tersebut. Keterbatasan-keterbatasan yang dapat mempengaruhi proses persepsi tersebut adalah sebagai berikut:

1) Kemampuan Dasar (*Ability*)

Hal ini terjadi jika individu dalam menerima rangsangan atau informasi tergantung pada kemampuannya, karena dalam menerima informasi atau rangsangan tidak dapat dipaksakan.

2) Kemauan (Minat)

Hal ini berkenaan dengan adanya stimuli yang datang, diterima dan menjadi pusat perhatian. Stimuli diterima berarti individu mempunyai kemauan untuk menerima stimuli tersebut.

3) Kebutuhan (*Needs*)

Kebutuhan merupakan dorongan yang mendasar dimana melalui dorongan yang ada sebenarnya individu mempunyai kekuatan yang dapat memotivasi individu menerima stimuli.

4) Harapan-harapan (*Expectation*)

Harapan individu untuk menerima stimuli mempengaruhi individu untuk melakukan pekerjaan. Harapan yang ada pada individu turut mewarnai dan mengganggu datangnya stimuli.

5) Latihan (*Training*)

Apa yang diterima individu dari stimuli yang datang kemudian diinterpretasikan terhadap stimuli tersebut melalui proses belajar, karena itu proses persepsi merupakan sesuatu yang harus dipelajari atau perlu dilatih. (Depdikbud, 1984: 54).

Faktor-faktor di atas merupakan faktor fungsional yang dapat menentukan persepsi seseorang. Faktor tersebut dapat juga berupa kebutuhan, pengalaman masa lalu dan faktor personal (Jalaluddin. R, 1989: 63). Faktor yang menentukan persepsi bukan jenis atau bentuk stimuli, melainkan karakteristik orang yang memberikan respon pada stimuli itu. Atas dasar itu maka proses persepsi pada seseorang

berbeda terhadap obyek yang sama karena adanya faktor-faktor di atas.

Adanya beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, maka dapat ditarik hal-hal pokok yang merupakan prinsip dari persepsi, yaitu:

1) Persepsi relatif absolut

Manusia bukanlah instrumen ilmiah yang mampu menyerap segala sesuatu persis seperti keadaan sebenarnya, karena itu dampak pertama dari suatu perubahan rangsangan yang dirasakan lebih besar dari pada rangsang yang datang kemudian.

2) Persepsi itu selektif

Seseorang hanya memperhatikan rangsangan saja, hal itu berarti bahwa rangsangan yang diterima akan tergantung pada apa yang pernah dipelajari, apa yang ada pada suatu saat menarik perhatian dan kearah mana persepsi mempunyai kecenderungan. Hal ini berarti ada keterbatasan kemampuan seseorang untuk menerima rangsangan.

3) Persepsi itu mempunyai tatanan

Seseorang akan menerima rangsangan dalam bentuk hubungan-hubungan atau kelompok-kelompok. Jika rangsangan yang datang tidak lengkap akan saling melengkapinya, sehingga hubungan itu menjadi jelas.

4) Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan

Harapan dan kesiapan penerima pesan akan menentukan pesan mana yang dipilih untuk diterima, selanjutnya bagaimana pesan yang akan dipilih itu ditata dan demikian pula bagaimana pesan tersebut diinterpretasikan.

5) Persepsi seorang atau kelompok

Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi kelompok atau oranglain sekalipun situasi tersebut sama. Perbedaan-perbedaan ini dapat ditelusuri adanya perbedaan-perbedaan individual, perbedaan dalam kepribadian, sikap atau dalam motivasi (Slameto, 1987: 105-106).

Dalam hal ini yang menjadi bagian dari penelitian adalah faktor internal setiap siswa yang ada di kelas VII meliputi kemampuan dalam mempersepsikan keterampilan guru dalam pembelajaran muatan lokal membuat dilihat dari tahap pra instruksional, tahap instruksional dan tahap menutup pelajaran yang mereka terima dalam mata pelajaran muatan lokal membuat.

Secara rinci faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dapat dikemukakan menjadi : (1) perhatian yang selektif, (2) intensitas rangsang, (3) nilai kebutuhan, (4) pengalaman. Indera menerima informasi dari beberapa obyek atau rangsangan, kemudian diinterpretasikan oleh otak, maka kemampuan dalam mempersepsikan tergantung dari bagaimana individu mengkonsentrasikan secara

selektif bagian-bagian yang perlu mendapatkan perhatian secara serius. Dengan demikian dapat dikatakan, bahwa konsep persepsi yaitu proses seleksi organisasi dan interpretasi suatu stimulus dari lingkungannya.

Persepsi siswa dalam penelitian ini dipengaruhi oleh perhatian siswa yang selektif, intensitas rangsang oleh alat indera para siswa tersebut, khususnya alat penglihatan dan perasaan. Dalam hal ini siswa dapat melihat keterampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, kebutuhan atau keinginan siswa terhadap pembelajaran yang sudah dilaksanakan, berdasarkan pengalaman tersebut kemudian diinterpretasikan dengan konsentrasi secara selektif.

Dalam kondisi sadar, individu selalu dipengaruhi oleh berbeda stimulus yang ada dilingkungannya. Stimulus ini akan mengusik manusia melalui indera dengar, penglihatan maupun indera lain. Stimulus yang mampu memberikan rangsangan cukup besar yaitu yang melibatkan banyak organ dan indera manusia.

Setiap individu mempunyai banyak kebutuhan, dan dia akan memprioritaskan terhadap hal-hal yang mendesak. Informasi yang ada dilingkungannya dapat membangkitkan perhatian dalam rangka pemenuhan kebutuhannya. Setiap tindakan yang akan ditempuh akan selalu mempertimbangkan pada pengalaman. Persepsi seseorang terhadap suatu objek juga sangat dipengaruhi oleh pengalaman yang merupakan bagian dari pengetahuannya.

Dalam penelitian ini dibutuhkan persepsi siswa yang dalam kondisi sadar dan sehat agar bisa memberikan informasi mengenai gambaran atau menginterpretasikan apa saja yang dilihatnya ke dalam bentuk nilai-nilai kebutuhan berdasarkan pengalaman masa lalu yang sangat berpengaruh melalui indera penglihatan, pendengaran, perasaan maupun indera lainnya.

Dari uraian teori di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang sadar akan segala sesuatu yang terjadi pada lingkungannya yang diterima oleh indera-indera yang dimilikinya, sehingga seseorang mengalami proses pengamatan informasi yang telah diterimanya. Dalam mempersepsikan sesuatu seseorang mempunyai batasan-batasan sesuai dengan kemampuan, kemauan, kebutuhan, harapan, dan latihan. Hal ini tidak lepas dari banyaknya faktor yang mempengaruhi persepsi, karena dalam tiap diri individu terdapat perbedaan dalam tiap menerima rangsang atau informasi sesuai dengan kepribadian, minat, motivasi dan sikap.

d. Syarat Persepsi

Seperti yang telah dipaparkan didepan bahwa dalam persepsi individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan stimulus yang diterimanya, sehingga stimulus tersebut mempunyai arti bagi individu yang bersangkutan (Bimo Walgito, 2003: 89). Melalui proses persepsi setiap individu akan mengorganisasikan dan menginterpretasikan

stimulus yang diterimanya, sehingga stimulus tersebut mempunyai arti tersendiri bagi setiap individu.

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa stimulus merupakan salah satu faktor yang berperan dalam persepsi. Berkaitan dengan faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan adanya beberapa syarat, yaitu:

- 1) Objek yang dipersepsi.
- 2) Alat indera, syaraf dan pusat susunan syaraf.
- 3) Perhatian.

Beberapa syarat dalam mempersepsi yakni harus adanya objek yang dipersepsi, dengan adanya objek yang dipersepsi individu akan menerima stimulus dan menilai setiap benda yang menjadi objek tersebut secara tepat melalui alat indera penglihatan, penciuman, perasaan dan alat indera lainnya.

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

Stimulus sebagai obyek yang menimbulkan persepsi, dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran muatan lokal membuat yang disampaikan oleh guru pada siswa kelas VII meliputi:

tahap pra instruksional, tahap instruksional dan tahap menutup pelajaran di SMP Negeri 1 Sanden Bantul.

Untuk menyadari atau mengadakan persepsi sesuatu diperlukan pula adanya perhatian yang merupakan langkah pertama untuk persiapan persepsi. Tanpa perhatian tidak akan ada persepsi. Dapat disimpulkan bahwa untuk mengadakan persepsi ada syarat yang bersifat fisik (fisiologis) dan psikologis, dalam penelitian ini perhatian siswa terhadap kualitas sarana praktek menjahit yang ditinjau dari kualitas, kebutuhan dan kecanggihannya.

e. Proses Persepsi

Proses terjadinya persepsi dapat dijelaskan sebagai berikut. Objek menimbulkan stimulus dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor (Bimo Walgito, 2003 : 90).

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa peranan alat indera dalam menangkap dan menerima informasi dari lingkungan sangat besar. Dengan alat indera, manusia dapat memahami fisik lingkungannya dan akan memperoleh pengetahuan, wawasan dan untuk berinteraksi dengan dunianya.

Sejak individu dilahirkan secara langsung berhubungan dengan dunia luarnya dan langsung menerima stimulus atau rangsang dari luar maupun dari dalam dirinya sendiri. Melalui stimulus yang diterimanya individu akan mengalami persepsi.

Individu mengamati dengan menggunakan indera terhadap obyek yang akhirnya menimbulkan persepsi, proses ini dinamakan proses kealaman (fisik). Stimulus yang diterima alat indera dilanjutkan oleh syaraf sensorik ke otak, proses ini yang dinamakan proses fisiologis individu dapat menyadari apa yang ia terima dengan alat indera tersebut sebagai akibat dari stimulus yang ia terima, proses ini dinamakan dengan proses psikologis (Bimo Walgito, 1988 ; 54).

Dengan demikian taraf terakhir dari proses persepsi ini adalah individu menyadari apa yang ia terima melalui indera atau reseptor. Respon dari proses persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk. Keadaan menunjukkan bahwa individu dikenal berbagai macam stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitar, tetapi tidak semua stimulus mendapatkan respon individu.

Aktivitas persepsi melibatkan berbagai organ yang ada dalam tubuh manusia serta mengalami proses yang sangat kompleks yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Persepsi yang diterima berasal dari adanya stimulus atau situasi yang hadir lewat indera kemudian stimulus tersebut diinterpretasikan oleh otak. Dengan persepsi obyek tertentu diperoleh pengalaman baru bagi orang yang mempersepsi. Pengalaman yang diperoleh berbagai cara dengan melibatkan indera dan prosesnya tergantung dari kepekaan indera yang dimilikinya. Makin banyak obyek yang dipersepsi makin banyak pula pengalaman yang dialami, dan dapat mempengaruhi orang dalam mempersepsi

obyek. Proses ini akan terjadi karena pada saat seseorang menerima stimulus dari luar secara otomatis otak akan melakukan proses interpretasi, pada saat ini interpretasi pengalaman akan mempengaruhi persepsi.

Jadi secara umum proses persepsi dapat dipandang sebagai proses mengumpulkan, menyeleksi, mengorganisasi dan menginterpretasikan informasi. Proses tersebut dimulai dari penerimaan informasi dari berbagai indera kemudian dianalisis untuk diberi arti.

Dengan demikian yang dimaksudkan dengan proses persepsi adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang atau individu dalam memahami informasi lingkungannya, yang menghasilkan suatu gambaran tentang kenyataan yang dihadapi. Persepsi merupakan unsur paling penting dalam menyesuaikan perilaku terhadap lingkungannya.

Berdasarkan definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, karena ia akan menentukan tingkah laku manusia dalam menghadapi lingkungannya. Apabila persepsi seseorang terhadap suatu obyek bersifat positif atau baik, maka ia akan mudah menerima atau menyesuaikan dengan obyek tersebut, sebaliknya apabila seseorang mempunyai persepsi negatif maka ia akan sulit untuk menerima atau menyesuaikan dengan obyek tersebut. Dapat juga dalam suatu obyek

yang sama akan menimbulkan persepsi yang berbeda jika pengalaman reseptor berbeda.

2. Kompetensi Muatan Lokal Membatik di SMPN 1 Sanden

Menurut Erry utomo (1997: 1) yang dimaksud muatan lokal adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar yang ditetapkan oleh daerah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan daerah masing-masing. Sedangkan menurut Suparman (2007: 14) muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak sesuai apabila menjadi bagian dari mata pelajaran lain atau terlalu banyak, sehingga harus menjadi mata pelajaran tersendiri. Dari pendapat di atas muatan lokal adalah kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah.

Adapun tujuan khusus dan tujuan umum dari muatan lokal, yaitu:

a. Tujuan Umum

Acuan bagi satuan pendidikan SD/ MI/ SDLB, SMP/ MTs/ SMPLB, SMA/ MA/ SMALB, dan SMK/ MAK dalam mengembangkan Mulok yang akan dilaksanakan pada tingkat satuan pendidikan yang bersangkutan.

b. Tujuan Khusus

Memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan perilaku kepada peserta didik agar mereka memiliki wawasan yang mantap tentang keadaan lingkungan dan kebutuhan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai/ atau aturan yang berlaku di daerahnya dan mendukung kelangsungan pembangunan daerah, serta pembangunan nasional. Lebih jelas lagi terutama agar peserta didik dapat:

- 1) Mengenal dan menjadi lebih akrab dengan lingkungan alam, sosial, dan budaya.
- 2) Memiliki pengetahuan, kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan mengenal daerahnya yang berguna bagi dirinya maupun lingkungan masyarakat pada umumnya sebagai bekal siswa.
- 3) Memiliki sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai/ aturan-aturan yang berlaku di daerahnya, serta melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya setempat dalam rangka menunjang pembangunan nasional.

Jadi muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah. Melihat dari ciri khas dan keunggulan daerah, maka muatan lokal yang dilaksanakan di Yogyakarta adalah membatik. Sejalan dengan hal tersebut, maka kabupaten bantul telah mengeluarkan surat keputusan yang berisi tentang penetapan

membatik sebagai muatan lokal wajib bagi sekolah/ madrasah di Kabupaten Bantul.

Materi yang diberikan dalam pembelajaran muatan lokal membatik di SMP Negeri 1 Sanden Bantul, yaitu pengenalan batik tradisional khusus motif geometris, apresiasi karya seni batik, dan diskripsi karya seni dengan pembuatan laporan.

a. Pengenalan batik tradisional khusus motif geometris

1) Pengenalan tentang batik tradisional.

Menjelaskan definisi tentang batik dan jenis batik tulis, batik cap dan batik tradisional. Pengertian batik menurut pendapat Hamzuri (1989: 6), batik adalah lukisan atau gambaran pada mori yang dibuat dengan menggunakan alat bernama canting. Murtihadi dan Mukminatun (1979: 4), berpendapat bahwa batik adalah cara membuat bahan sandang berupa tekstil yang bercorak pewarnaan dengan menggunakan lilin sebagai penutup untuk mengamankan warna dari perembesan warna yang lain di dalam pencelupan.

Berdasarkan pendapat para ahli batik, maka dapat disimpulkan bahwa batik adalah gambaran pada bahan tekstil dengan alat canting, memakai lilin sebagai penutup untuk mengamankan warna dari perembesan warna yang lain di dalam pencelupan. Sedangkan yang dimaksud dengan teknik batik adalah proses-proses pekerjaan dari permulaan yaitu dari mori menjadi kain batik (Sewan Susanto, 1973: 5).

2) Pengetahuan bahan batik.

Penjelasan mengenai bahan atau kain yang dapat dibatik serta macam lilin batik berdasarkan sifat dan fungsinya. Menurut Sewan Susanto (1973: 54-56), kualitas mori dapat dibagi menjadi empat jenis atau golongan, yaitu: mori primissima, mori prima, mori biru, dan mori blaco. Sedangkan menurut Hasanudi dan Rusdiati (1998), selain mori kain yang dapat digunakan sebagai bahan baku batik meliputi sutera, rayon (shantung), campuran wol, dan ampuran rami/ kapas.

Lilin batik adalah perintang warna yang dilekatkan pada kain sesuai motif agar tidak terwarnai atau untuk memberikan efek tertentu. Menurut sifat dan kegunaannya Riyanto (1997: 9) menggolongkan empat jenis malam, yaitu: malam carik, malam gambar, malam tembokan, dan malam biron.

Lilin batik hanya digunakan untuk sementara waktu, karena setelah proses pewarnaan selesai batik dihilangkan dari permukaan mori. Fungsi lilin disini untuk menolak zat warna. Bagian-bagian kain yang telah dibatik (ditutup lilin) pada waktu dicelup tidak dapat dimasuki zat warna sehingga dikatakan fungsi lilin batik adalah resist. Menurut Hamzuri (1989) ada beberapa istilah dalam membatik, yaitu: nglowong, nyawut/ ngiseni, nyecek, nembok, ngerok, mbironi.

3) Pengetahuan zat warna kimia.

Zat warna yang dapat digunakan untuk pewarnaan batik adalah zat warna nila, soda jawa, sintetis, naptol, indigosol/ bejana larut, reaktif dan indantrene bejana.

Dari zat-zat warna yang disebut di atas, zat warna yang digunakan dalam pewarnaan membatik di SMP biasanya menggunakan zat warna naptol dan zat warna indigosol.

4) Pengetahuan alat batik.

Adapun peralatan yang digunakan untuk membatik di SMP Negeri 1 Sanden adalah kompor, wajan, canting tulis, gawangan, seta alat untuk pewarnaan dan penghilangan lilin. Untuk dapat lebih jelas mengetahui peralatan membatik sesuai dengan fungsinya, maka menurut Hamzuri (1989: 5-8) peralatan membatik dapat dijabarkan sebagai berikut:

Kompor/ anglo, yaitu alat perapian sebagai pemanas “malam”. Wajan, yaitu perkakas untuk mencairkan “malam” (lilin untuk membatik). Canting, adalah pokok untuk membatik yang menentukan apakah hasil pekerjaan itu dapat disebut batik, atau bukan batik. Menurut fungsi, meliputi canting reng-rengan dan canting isen. Gawangan, yaitu perkakas untuk menyangkutkan dan membentangkan mori sewaktu dibatik. Bandul, yaitu mempunyai fungsi pokok untuk menahan mori yang baru dibatik agar tidak mudah tergores ditiup angin, atau tarikan si pembatik secara tidak

disengaja. Tepas, yaitu alat untuk membesarkan api menurut kebutuhan, terbuat dari bambu. Taplak, yaitu kain untuk menutup paha si pembatik supaya tidak kena “malam” panas sewaktu canting ditiup, atau waktu membatik. Saringan “malam/ lilin”, yaitu alat untuk menyaring “malam” panas yang banyak kotorannya. Dingklik (lincak), yaitu tempat duduk si pembatik atau dapat juga duduk di atas tikar

5) Pengetahuan teknik membatik tradisional dengan warna kimia

Proses pembuatan batik adalah pengerjaan-pengerjaan yang dilakukan terhadap bahan baku batik (misal: mori) dari awal sampai akhir/ sampai diperoleh hasil akhir berupa kain batik.

Setelah selesai dikerjakan proses persiapan dengan pembuatan dan pemindahan pola diatas mori, dapat terus dimulai dengan kerja membatik. Sebelum memulai pekerjaan membatik supaya disiapkan dahulu peralatan dan bahan-bahannya, antara lain gawangan, mori yang telah selesai dipola, kompor, wajan, lilin batik klowong dan tembokan, canting, tali, ijuk dan celemek/ taplak.

Secara garis besar pengerjaan-pengerjaan tersebut dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: membatik (pelekatan lilin batik), mencelup (pewarnaan batik), dan *melorod* (pelepasan lilin batik). adapun urutan dari proses batik tradisional yaitu dari perancangan, pemolaan pembatikan/ pelekatan lilin batik (malam), pewarnaan

(pencelupan) dengan zat warna Naphthol sampai dengan pelepasan lilin.

b. Apresiasi karya seni batik

1) Mengetahui motif batik geometris

Menurut Murtihadi dan Mukminatun (1979: 72-76), berpendapat motif geometris dapat digolongkan menjadi enam macam, antara lain motif banji, motif genggong, motif ceplokakan, motif nitik dan anyaman, motif parang dan lereng, serta motif kawung. Adapun penjabaran dari golongan motif geometris tersebut adalah sebagai berikut: a) motif banji ini tergolong motif klasik yang digunakan di daerah Banyumas dengan mengambil dasar *ornamen swastika* yang dihubungkan dengan titik-titik, b) motif genggong ini sedikit sekali jumlahnya, kadang-kadang motif genggong ini dianggap seperti motif ceplok, karena sebatas seperti motif ceplok, ciri yang membedakan adanya bentuk isen-isen yang terdiri dari garis-garis yang panjangnya tidak sama, c) motif ceplok merupakan motif batik yang di dalamnya terdapat gambaran-gambaran pada bidang segi empat, lingkaran dan segala variasinya, d) motif nitik dan anyaman disebut motif anyaman karena cara menyusun titik-titik, sebatas seperti motif pada anyaman, e) motif parang dan lereng adalah motif-motif yang tersusun menurut garis miring atau diagonal, f) motif kawung adalah motif-motif yang tersusun dalam bentuk bulat lonjong atau elips.

2) Pengekspresian motif batik.

Sebelum melakukan proses pembatikan terlebih dahulu harus membuat motif, karena yang memperindah batik adalah motif, susunan warna dan teknik pembuatan yang sempurna. Motif batik adalah gambar yang mewujudkan suatu corak dari pada batik (Riyanto, 1997: 71). Pembuatan motif atau menggambar motif yang dilakukan sebelum proses pembatikan yaitu menggambar motif pada kertas, setelah motif selesai digambar langkah selanjutnya dipindahkan pada kain yang akan dibatik.

3) Membatik

Membatik adalah melekatkan lilin batik pada kain dengan menggunakan canting yang sesuai fungsinya, dari tahap *nglowong*, *isen-isen*, *nembok* dan *nerusi*.

Setelah semua peralatan dan tempat diatur, maka dapat dimulai proses membatik. Adapun tahap-tahap dalam membatik, yaitu:

- a) *Nglowong*, yaitu permulaan membatik dimana lilin cair dilekatkan pada garis/ kerangka motif yang telah digambar dengan pensil menggunakan canting tulis.
- b) *Isen-isen*, yaitu membatik/ melekatkan lilin cair pada ornamen pengisi yang berupa garis-garis.

- c) *Nembok*, yaitu membatik/ melekatkan lilin pada bagian yang lebar dari ragam hias dengan menggunakan canting tembok supaya bagian tersebut tetap berwarna putih.
- d) *Nerusi*, yaitu pengulangan membatik/ melekatkan lilin pada bagian belakang kain.

4) Mewarnai batik dengan zat warna kimia.

Kain hasil pembatikan diwarnai secara pencelupan dengan menggunakan zat warna Naphthol. Apabila tahap terakhir ini sudah selesai berarti proses membatik selesai. Kemudian hasil batikan tadi dapat diberi zat warna. Proses pewarnaan batik dapat dilakukan dengan celupan dan coletan. Proses pencelupan tekstil termasuk di dalamnya batik, dapat dibagi menjadi empat tahap, yaitu: pelarutan zat warna, pencelupan, fixasi, pencucian.

5) Melepas atau menghilangkan lilin batik (*nglorod*).

Penghilangan lilin batik/ *nglorod* adalah tahap penghilangan seluruh lilin batik dengan cara dimasak dalam air mendidih dengan ditambah larutan tapioca encer atau soda ash agar lilin tidak melekat kembali pada kain, tahapan pekerjaan ini dapat dilakukan pada akhir proses untuk produk batik dengan satu kali pewarnaan, atau pada tengah-tengah dan akhir proses untuk produk batik dengan pewarnaan lebih dari satu kali.

- c. Deskripsi, merupakan tahap akhir dari pembelajaran membatik yaitu mendeskripsikan hasil karya seni batik dalam bentuk laporan urutan

proses membatik dan menyerahkan hasil karya. Dalam hal ini siswa di suruh untuk melaporkan hasil karyanya sesuai dengan urutan proses membatik dari menyiapkan bahan dan peralatan, membuat pola atau gambaran, menjiplak, pelekatan lilin batik, mewarnai, *nglorod* sampai dengan tahap akhir finising.

Tabel 1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Muatan Lokal Membatik

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Semester 1	
1. Pengenalan batik tradisional khusus motif geometris	1.1 Pengenalan batik tradisional 1.2 Pengetahuan bahan batik 1.3 Pengetahuan zat warna kimia 1.4 Pengetahuan alat batik 1.5 Pengetahuan teknik batik tradisional dengan warna kimia
2. Apresiasi karya seni batik	2.1 Mengenal motif batik geometris 2.2 Pengekpresian motif batik geometris 2.3 Membatik tulis 2.4 Mewarnai batik dengan zw. Kimia (zw. Naphthol) 2.5 Melepas/ menghilangkan lilin (nglorod)
3. Diskripsi	3.1 Diskripsi apreasi karya seni (membuat laporan)
Semester 2	
4. Pengenalan batik tradisional khusus motif nongeometris	4.1 Pengenalan batik tradisional dengan warna kimia lanjutan 4.2 Pengetahuan zat warna kimia lanjutan, zat warna Indigosol
5. Apresiasi karya seni batik	5.1 Mengenal golongan motif batik non geometris motif batik geometris 5.2 Pengekpresian motif batik non geometris 5.3 Membatik tulis 5.4 Mewarnai batik dengan zw. kimia Indigosol secara coletan (warna I) 5.5 Membatik lanjutan/ menutup warna hasil coletan (warna I) 5.6 Mewarnai lanjutan dengan zw Indigosol secara celupan (warna II) 5.7 Melepas/ menghilangkan lilin (nglorod)
6. Diskripsi	6.1 Diskripsi apreasi karya seni (membuat laporan)

Sumber: Silabus Kelas VII SMP Negeri 1 Sanden

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran dalam kamus besar Bahasa Indonesia (1995: 105) adalah proses atau cara menjadikan orang hidup belajar. Menurut UU RI tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 20 yang menjelaskan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan.

Pendapat lain dikemukakan oleh Roestiyah N.K. (1999: 8), yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses dimana guru melihat apa yang terjadi selama siswa menjalani pengalaman edukatif untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan yang diperhatikan dari pembelajaran adalah pola perubahan pengetahuan selama mengalami proses belajar itu berlangsung. Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2004: 77), mengemukakan bahwa proses pembelajaran merupakan satu sistem, artinya keseluruhan yang terjadi dari komponen-komponen yang berinteraksi antara satu dengan yang lainnya dengan keseluruhan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang pengertian pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan aktivitas yang dilakukan guru dan peserta didik, dan merupakan suatu sistem yaitu terjadinya interaksi antara komponen-komponen untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan kegiatan paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan, karena berhasil tidaknya

pendidikan bergantung dari bagaimana proses belajar yang terjadi pada seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar.

Tujuan pokok dalam pembelajaran di sekolah secara operasional adalah membelajarkan siswa agar mampu memproses dan memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap berdiri sendiri. Hal-hal pokok yang seharusnya menjadi pengalaman siswa adalah berupa cara-cara penting untuk memproses dan memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang menjadi kebutuhannya. Pelaksanaan pembelajaran merupakan peristiwa interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (B. Suryobroto, 2002: 26). Kegiatan guru dalam PBM menurut (Ali Imron, 1995: 17) adalah penerapan secara nyata rencana pengajaran yang telah dibuat dalam perencanaan pembelajaran.

Menurut Roestiyah N.K (1994: 22) ciri pokok yang khas dari sistem pembelajaran: a) Susunan personalia, materi dan prosedur adalah bagian-bagian yang saling berhubungan dari sistem pembelajaran dan disesuaikan dengan suatu perencanaan khusus, b) Unsur-unsur dari pembelajaran saling tergantung, dan c) Sistem pembelajaran memiliki tujuan.

Pendapat lain dikemukakan oleh Oemar Hamalik (2004: 310), bahwa pembelajaran mempunyai ciri yang khas yaitu: a) Rencana ialah saling penataan ketenangan, material dan prosedur yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran, dalam suatu rencana khususnya, b)

Saling ketergantungan (*interdependence*) antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam keselarasan. Tiap unsur bersifat esensial dan masing-masing memberikan sumbangan pada sistem pembelajarannya, c) dan Tujuan sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikemukakan bahwa ciri-ciri pembelajaran meliputi rencana, unsur-unsur yang saling terkait dan adanya tujuan yang hendak dicapai dari sistem pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap penting dalam proses belajar mengajar, pada tahap ini guru dan siswa mempunyai peran yang harus dibutuhkan dimana kegiatan tersebut merupakan suatu proses interaksi belajar mengajar dalam mencapai tujuan, dalam kegiatan ini yang dilakukan guru berkaitan dengan penyampaian ilmu atau materi sesuai dengan komponen pembelajaran yang telah ditentukan pada siswa dengan metode maupun media sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan. Pembelajaran atau proses belajar mengajar merupakan interaksi atau hubungan baik antara seorang guru dengan siswa dalam situasi pendidikan.

Dalam pengertian interaksi mengandung unsur memberi dan menerima baik bagi guru maupun bagi peserta didik. Setiap proses interaksi belajar mengajar selalu ditandai dengan adanya sejumlah unsur, unsur pembelajaran tersebut biasa disebut dengan komponen-komponen pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran menurut (Ali Imron,

1995: 173) kegiatan yang dilakukan guru adalah penjabaran dari RPP yang telah disusun, diantaranya dengan kegiatan yang dilakukan meliputi:

a. Tahap Pra Instruksional/ Membuka Pelajaran

- 1) Menarik perhatian siswa, seperti gaya mengajar guru, menggunakan alat-alat bantu mengajar, dan pola interaksi yang bervariasi.
- 2) Menimbulkan motivasi, misalnya kehangatan dan antusiasme, menimbulkan keingintahuan, dan memperhatikan minat siswa.
- 3) Memberikan acuan, seperti mengemukakan tujuan pembelajaran, menyarankan langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran, mengingatkan masalah pokok yang dibahas, dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.
- 4) Membuat kaitan, seperti mengaitkan pengetahuan baru dan yang lama serta menjelaskan cakupan bahan.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa tahap pra instruksional dilaksanakan sesuai dengan keterampilan yang sudah dijelaskan, agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

b. Tahap Instruksional/ Melaksanakan Inti Kegiatan PBM

- 1) Keterampilan menjelaskan/ menyampaikan materi

Materi pembelajaran merupakan suatu yang disajikan guru untuk diolah dan kemudian dipahami oleh siswa, dalam rangka

pencapaian tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan (R. Ibrahim dan Nana Syaodih S, 2003: 100). Sedangkan Roestiyah N.K (1994: 68), mengemukakan bahwa materi atau isi pelajaran harus berhubungan erat dengan tujuan dan kebutuhan siswa. Pembagian isi pelajaran yang tersusun secara jelas dalam topik-topik akan memudahkan perumusan tujuan pelajaran.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyampaikan materi pelajaran, antara lain:

- (a) Kejelasan, seperti menggunakan kalimat yang tidak berbelit-belit, dan menghindari kata yang berlebihan atau meragukan.
- (b) Penggunaan contoh/ ilustrasi, seperti menggunakan contoh yang relevan dengan penjelasan dan contoh yang sesuai dengan kemampuan anak.
- (c) Pengorganisasian, seperti memberikan ikhtisar pada butir yang penting.
- (d) Penekanan pada materi yang penting, yaitu dengan suara, dengan cara mengulangi, gambar/ demonstrasi, dan mimik, gerakan.
- (e) Balikan, yaitu dengan mengajukan pertanyaan.

2) Keterampilan memberi penguatan

Untuk memberikan penguatan dapat dilakukan dengan:

- (a) Kata-kata, misalnya: bagus sekali atau betul sekali.

- (b) Kalimat, misalnya jawabanmu tepat atau itu suatu pertanyaan yang baik sekali.
- (c) Gestural, misalnya: menaikkan jempol atau dengan anggukan menyetujui.
- (d) Kontak, misalnya: tepuk pundak atau jabat tangan.

3) Keterampilan menggunakan media dan alat pembelajaran.

Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pengajaran (Azhar Arsyad, 2005: 3-5). R. Ibrahim dan Nana Syaodih S (2003: 102), mengemukakan media pengajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan media atau alat pembelajaran, yaitu:

- (a) Kecocokan media dengan materi pembelajaran.
- (b) Mengefektifkan pembelajaran siswa.
- (c) Keterampilan menyusun/ membuat media.
- (d) Keterampilan menggunakan.
- (e) Kreativitas memilih bahan dan menyusun media.

4) Keterampilan mengadakan variasi

- (a) Variasi dalam gaya mengajar guru, yaitu dengan suara, perubahan mimik dan gerak, kesenyapan, kontak pandang, perubahan posisi dengan bergerak di dalam kelas untuk maksud tertentu, dan memusatkan dengan memberikan tekanan pada butir-butir yang penting atau isyarat yang cocok pada point tertentu..
- (b) Variasi penggunaan media, misalnya: menggunakan alat bantu yang bisa dilihat, dan menggunakan suara langsung atau suara rekaman.
- (c) Variasi pola interaksi dan kegiatan siswa, misalnya dengan menganekaragamkan kegiatan belajar siswa

5) Keterampilan membimbing diskusi dapat dilakukan dengan memusatkan perhatian anggota kelompok, menjelaskan masalah, menganalisis pendapat anggota kelompok dan membagi partisipasi anggota kelompok

6) Keterampilan mengelola kelas dapat dilakukan dengan bersikap tanggap, membagi perhatian, memusatkan perhatian kelompok, menuntut tanggung jawab siswa dengan menyuruh siswa lain untuk mengawasi rekannya, menyuruh siswa untuk menunjukkan pekerjaannya, serta menggunakan petunjuk yang jelas pada seluruh kelas atau individu.

7) Keterampilan bertanya/ mengajukan pertanyaan

Dalam bertanya atau mengajukan pertanyaan cara yang dapat dilakukan, adalah sebagai berikut:

- (a) Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat.
- (b) Pertanyaan menuntun, misalnya pengungkapan pertanyaan dengan cara lain atau pengungkapan penjelasan sebelumnya.
- (c) Pertanyaan menggali/ melacak, misalnya klarifikasi, atau pemberian alasan (argumentasi).
- (d) Waktu berhenti (*pausing*).
- (e) Menunjuk/ mengalihkan giliran menjawab siswa dengan cara acak, urut absen atau tempat duduk.
- (f) Pertanyaan hukuman dapat dilakukan dengan menunjuk siswa yang berbicara sendiri kemudian melempar pertanyaan.
- (g) Penyebaran keseluruhan kelas atau kesiswa tertentu.
- (h) Pertanyaan yang tidak menghendaki jawaban.
- (i) Mengharapkan siswa mematuhi perintah dalam bentuk pertanyaan.
- (j) Pengubahan tuntutan tingkat kognitif dalam menjawab, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sistesis, evaluasi.

Dari uraian tentang tahap instruksional tersebut di atas, maka diharapkan dengan keterampilan yang dilakukan guru, siswa dapat mencapai hasil sesuai dengan kriteria yang diharapkan.

c. Tahap Tindak Lanjut/ Menutup Pelajaran

- 1) Meninjau kembali/ merangkum inti pelajaran.
- 2) Mengevaluasi dapat dilakukan dengan mendemonstrasikan keterampilan, mengaplikasikan ide baru pada situasi lain, mengekspresikan pendapat dari siswa, memberikan soal-soal tertulis atau lisan.
- 3) Memberi tugas.

Maka dapat disimpulkan bahwa tahap menutup pelajaran dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan yang telah diterima oleh siswa selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan/ interaksi yang dilakukan oleh guru dalam rangka penyampaian materi kepada siswa sesuai dengan penjabaran dari RPP yang meliputi tahap pra instruksional/ membuka pelajaran, tahap instruksional/ menyajikan materi, dan tahap menutup pelajaran.

B. Kerangka Berpikir

Pelaksanaan pembelajaran merupakan sebuah proses dimana seorang guru memberikan pengetahuan kepada peserta didik, didalam pelaksanaannya terdapat interaksi belajar antara guru dan peserta didik yang merupakan inti dari pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan guru dalam pelaksanaan belajar

mengajar merupakan penerapan secara nyata rencana pengajaran yang telah dibuat dalam perencanaan pembelajaran.

Di dalam mencapai tujuan pembelajaran guru dan peserta didik harus saling bekerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Adapun kegiatan yang dilakukan guru adalah penjabaran dari RPP yang telah disusun, diantaranya kegiatan dari tahap pra instruksional/ membuka pelajaran, tahap instruksional/ melaksanakan inti kegiatan PBM dan tahap menutup pelajaran.

Berdasar penjabaran dari RPP, maka dalam setiap tahapan terdapat keterampilan-keterampilan yang dapat dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap pra instruksional/ membuka pelajaran, keterampilan yang dapat dilakukan oleh guru pada tahap pra instruksional meliputi: 1) menarik perhatian siswa, dapat dilakukan dengan gaya mengajar, penggunaan alat bantu mengajar, dan variasi interaksi. 2) menimbulkan motivasi, dapat dilakukan dengan menimbulkan kegairahan/ antusiasme, menimbulkan keingintahuan, dan memperhatikan minat siswa. 3) memberikan acuan dapat dilakukan dengan penyampaian tujuan pembelajaran, menyarankan langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran, dan mengingatkan masalah pokok yang sedang dibahas. 4) membuat kaitan dapat dengan mengaitkan pengetahuan baru dan yang lama, atau menjelaskan cakupan bahan. Dengan melaksanakan setiap keterampilan yang ada pada tahap pra instruksional diharapkan seorang guru mampu memberikan motivasi dan menimbulkan minat peserta didik dalam menerima materi pelajaran muatan lokal membatic,

sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Tahap instruksional atau melaksanakan inti kegiatan PBM, keterampilan yang dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan 1) keterampilan menyampaikan materi, berupa kejelasan dalam penggunaan kalimat atau kata yang tidak berbelit-belit dan berlebihan, menggunakan contoh yang sesuai dengan kemampuan anak, penekanan pada materi yang penting dapat dengan suara, mengulangi, gambar, atau demonstrasi, serta mengajukan pertanyaan pada siswa, 2) keterampilan dalam memberi penguatan, dapat dilakukan guru dengan kata-kata misalnya bagus sekali atau betul sekali, dapat juga dengan kalimat jawabanmu tepat, dan dengan anggukan menyetujui atau senyuman, 3) keterampilan menggunakan media dan alat pembelajaran dilakukan guru dengan mencocokkan media dengan materi, keterampilan dalam penyusunan media, dan kreativitas di dalam memilih bahan, 4) keterampilan mengadakan variasi, dilakukan guru dengan gaya mengajar dari suara, memberi kesenyapan, bergerak di dalam kelas untuk maksud tertentu, penggunaan media dengan alat bantu yang bisa dilihat atau yang dapat dipegang dan dimanipulasi serta menganekaragamkan kegiatan belajar siswa, 5) keterampilan membimbing diskusi yang dilakukan guru dengan memusatkan perhatian pada anggota kelompok, menjelaskan masalah atau menganalisis pendapat anggota kelompok, 6) keterampilan mengelola kelas yang dilakukan guru dengan bersikap tanggap, menuntut tanggung jawab siswa dengan mengumpulkan hasil pekerjaan, dan membagi atau memusatkan perhatian

kelompok, 7) keterampilan bertanya/ mengajukan pertanyaan dyang dilakukan guru dengan mengungkap pertanyaan secara jelas dan singkat, memberi pertanyaan yang menuntun, menunjuk/ mengalihkan giliran menjawab siswa, pertanyaan hukuman dengan menunjuk siswa yang berbicara sendiri kemudian melempar pertanyaan, dan perubahan tuntutan tingkat kognitif dalam menjawab. Dengan demikian tahap instruksional/ melaksanakan inti PBM yang diharapkan adalah guru mampu menyampaikan materi dengan ketrampilan-keterampilan tersebut, dengan harapan siswa akan mengetahui dan memahami seberapa jauh materi pembelajaran yang harus mereka pelajari dan keterlibatan mereka dalam setiap urutan pembelajaran

Tahap tindak lanjut/ menutup pelajaran, keterampilan yang dilakukan oleh guru meliputi 1) meninjau kembali atau merangkum inti pelajaran, 2) mengevaluasi dapat dilakukan dengan mendemonstrasikan keterampilan, mengaplikasikan ide baru pada situasi lain, mengekspresikan pendapat siswa, dan memberikan soal-soal tertulis atau lisan pada siswa, 3) memberi tugas. Tahap tindak lanjut/ menutup pelajaran dilakukan karena tujuan utama dari kegiatan belajar mengajar adalah agar siswa dapat menguasai bahan-bahan belajar sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, namun kenyataan menunjukkan setelah kegiatan belajar mengajar berakhir masih ada murid yang belum menguasai materi pelajaran dengan baik sebagaimana tercermin di dalam nilai atau hasil belajar yang lebih rendah dari kebanyakan murid-murid sekelasnya, sehingga kegiatan tindak lanjut perlu dilakukan oleh guru.

Melihat dari permasalahan tersebut, maka tahap-tahap dalam pelaksanaan pembelajaran perlu diperhatikan, sehingga dapat ditanyakan kepada siswa bagaimana persepsi mereka tentang pelaksanaan pembelajaran muatan lokal batik di SMP Negeri 1 Sanden Bantul.

C. Pertanyaan Penelitian

5. Ingin mengetahui persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran muatan lokal batik di SMP Negeri 1 Sanden Bantul.
6. Ingin mengetahui persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran muatan lokal batik di SMP Negeri 1 Sanden Bantul pada tahap pra instruksional.
7. Ingin mengetahui persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran muatan lokal batik di SMP Negeri 1 Sanden Bantul pada tahap instruksional.
8. Ingin mengetahui persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran muatan lokal batik di SMP Negeri 1 Sanden Bantul pada tahap menutup pelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

H. Desain Penelitian

Penelitian tentang Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Membatik di SMP Negeri 1 Sanden Bantul merupakan penelitian survei yang digolongkan dalam metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2003: 11). Menurut Suharsimi Arikunto (1995: 310) penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian dengan tujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya.

Dalam penelitian ini hanya terdapat satu variabel yaitu pelaksanaan pembelajaran muatan lokal membatik di SMP Negeri 1 Sanden Bantul. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif, karena gejala-gejala hasil pengamatan yang berwujud data diukur dan dikonversikan dahulu dalam bentuk angka atau dikuantitatifkan dan kemudian dianalisis secara deskriptif dengan persentase.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran Muatan Lokal Membatik di SMP Negeri 1 Sanden Bantul.

I. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Sanden yang beralamat di Murtigading, Sanden, Bantul, Yogyakarta 55763. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2011. Pemilihan tempat tersebut didasarkan atas pertimbangan bahwa SMP Negeri 1 Sanden merupakan sekolah pelaksana Pembelajaran Muatan Lokal Membatik. Mata pelajaran Membatik ini merupakan Muatan Lokal wajib di SMP Negeri 1 Sanden Bantul yang dilaksanakan di kelas VII.

J. Definisi Istilah Penelitian

1. Persepsi Siswa

Kemampuan seorang warga belajar atau siswa dalam menerima informasi suatu obyek yang masuk melalui pengamatan dengan menggunakan indera-indera yang dimiliki.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses dimana guru memberikan pengetahuan kepada peserta didik, yang mana di dalam pelaksanaannya terdapat interaksi antara guru dan peserta didik. Adapun kegiatan yang

akan dilakukan guru adalah penjabaran dari RPP pada tahapan pra instruksional, tahap instruksional dan tahap menutup pelajaran.

3. Muatan Lokal Membatik

Mata pelajaran muatan lokal membatik adalah mata pelajaran keterampilan membatik pada tingkat dasar yang diberikan kepada siswa di SMP. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar membatik, guna menyiapkan peserta didik untuk berperan serta dalam hidup bermasyarakat.

K. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008: 117). Maka populasi yang akan peneliti ambil yaitu siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sanden Bantul yang mendapatkan pembelajaran muatan lokal membatik, terbagi dalam empat kelas dengan jumlah 140 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008: 118). Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini mengacu pada tabel *Krejcie* dengan tingkat kepercayaan sampel terhadap populasi 95% atau tingkat kesalahan 5%.

Dari populasi yang berjumlah 140 siswa, maka diperoleh sampel sebanyak 80 siswa.

Adapun teknik pengambilan sampel dengan *proportional random sampling* yaitu sampel diambil dengan perbandingan yang sama dan dilakukan dengan cara acak, sehingga semua siswa mendapat kesempatan menjadi sampel.

L. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan seorang peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Untuk memperoleh data yang obyektif dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, diperlukan metode yang mampu mengungkap data sesuai dengan pokok permasalahan. Menurut Sugiyono (2008: 309) bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dalam penelitian ini menggunakan kuesioner/ angket. Menurut Sugiyono (2008: 199) kuesioner/ angket merupakan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Dalam penelitian ini metode kuesioner (angket) digunakan untuk mengungkap data tentang persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran

muatan lokal membatik di SMP Negeri 1 Sanden Bantul, yang meliputi tahap pra instruksional, tahap instruksional dan tahap menutup pelajaran.

M. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 136) instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga data mudah diolah. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2008: 148) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner) yang ditujukan kepada responden yaitu siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sanden Bantul yang menempuh mata pelajaran muatan lokal membatik.

Dalam penelitian ini pengukuran insrtumen dilakukan dengan berpedoman pada kajian teori yang dijadikan dasar menentukan variabel penelitian. Variabel penelitian dijabarkan ke dalam indikator-indikator yang dituangkan dalam butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Sedangkan pengukuran data yang terkumpul dilakukan dengan memberikan jawaban *checklist* yang sesuai dengan butir pernyataan tersebut. Adapun kisi-kisi insrumen penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Muatan Lokal Membatik

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Butir
Pelaksanaan Pembelajaran Membatik	1. Pra Instruksional / Membuka Pelajaran	1. Menarik perhatian siswa 2. Menimbulkan motivasi 3. Memberikan acuan 4. Membuat kaitan	1 2, 3 4, 5, 6, 7 8
	2. Instruksional / Melaksanakan Inti Kegiatan PBM	1. Menjelaskan 2. Memberi penguatan 3. Menggunakan media dan alat pembelajaran 4. Mengadakan variasi 5. Membimbing diskusi 6. Mengelola kelas 7. Bertanya	9, 10, 11, 12, 13, 14 15, 16, 17, 18, 19, 20 21, 22, 23 24, 25, 26, 27, 28 29, 30 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37 38, 39, 40, 41, 42
	3. Menutup Pelajaran	1. Mengevaluasi 2. Merangkum 3. Memberi tugas	43 44 45

Untuk mengolah data dan menganalisa data yang diperoleh disediakan alternatif jawaban dari setiap item, alternatif jawaban disesuaikan dengan skala *Likert*, dimana jawaban diberi bobot 1 sampai dengan 4.

Tabel 3. Skor jawaban dan kriteria penilaian

Alternatif Jawaban	Skor	
	Positif	Negatif
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Jarang (JR)	2	3
Tidak pernah (TP)	1	4

Pemberian bobot tersebut digunakan untuk menjaring data yang diperoleh dari responden, selanjutnya dianalisa dengan menggunakan rumus-rumus statistik yang digunakan dalam teknik analisis data.

N. Uji Coba Instrumen

Ada dua hal penting dalam pengujian instrumen penelitian yaitu validitas dan reliabilitas merupakan ketentuan pokok untuk menilai suatu alat. Untuk memperoleh data pada penelitian ini digunakan instrumen penelitian yang disusun atas dasar kisi-kisi dari tiap variabel penelitian, yaitu alat pada waktu peneliti menggunakan suatu metode.

Sebelum angket dikirimkan kepada responden maka mengadakan try out (uji coba) terlebih dahulu (Sutrisno Hadi, 1984: 166). Uji coba instrumen ini dimaksudkan untuk mendapatkan instrumen yang valid (sahih dan reliabel). Angket dalam penelitian ini diuji cobakan pada 30 responden yaitu siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sanden Bantul, di luar siswa yang diambil untuk penelitian yang sebenarnya. Alasan dipilihnya dua puluh orang tersebut memiliki karakteristik yang sama, yaitu menempuh mata pelajaran muatan lokal membatik.

Jika dalam uji coba instrumen ada butir soal yang gugur, maka butir soal tersebut dihilangkan dan diganti dengan butir soal yang baru, akan tetapi bila butir soal yang gugur sudah bisa diwakili oleh butir soal yang lain sesuai dengan indikator maka butir soal tersebut tidak perlu diganti. Selanjutnya diujikan pada sampel dimana populasi diambil.

1. Uji Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2009: 64) agar dapat diperoleh data yang valid, instrumen atau alat untuk mengevaluasinya harus valid. Instrumen penelitian yang berupa angket tertutup diuji validitas untuk memperoleh kesahihan instrumen penelitian, sehingga dapat dibakukan menjadi instrumen data pengambilan data penelitian.

Kadar validasi instrumen penelitian dilakukan dengan bentuk koefisien korelasi antara skor pengukuran dan kriteria skor pengukuran, maksudnya skor butir setiap persyaratan, sedangkan skor kriteria ini disebut kriteria dalam alat ukur itu sendiri (Sutrisno Hadi, 2002: 109). Apabila perhitungan koefisien korelasi lebih besar atau sama dengan nilai r pada tabel, maka butir persyaratan atau pertanyaan dari instrumen dikatakan valid (sahih) untuk mengkorelasikan skor tiap-tiap item dengan skor total digunakan teknik untuk mengetahui kesejajaran adalah teknik korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Karl Person (Suharsimi Arikunto, 2009: 145) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel x dan y

$\sum X$: skor total masing-masing item

$\sum Y$: skor total

n : jumlah perkalian x dan y

$\sum XY$: jumlah perkalian x dan y

X^2 : kuadrat x

Y^2 : kuadrat y

Kriteria pengujian butir dikatakan sahih apabila koefisien korelasi (r_{xy}) berharga sama dengan atau lebih besar dari harga tabel pada taraf signifikansi 5% dan suatu butir dikatakan tidak sahih apabila terjadi sebaliknya. Dalam pengujian validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program *SPSS 18*.

Setelah mengkorelasikan antara skor butir dan skor total maka akan diperoleh harga koefisien korelasi validitas, kemudian dikonsultasikan dengan r tabel. Harga kritik *product moment* untuk N- 20 untuk taraf signifikan 5% diperoleh r tabel 0,361 dengan demikian butir-butir soal dikatakan sahih apabila memiliki harga r hitung 0,361. Sebaliknya butir gugur jika harga r hitung lebih rendah dari r tabel. Dari hasil perhitungan uji validitas diketahui bahwa 45 butir telah diuji cobakan ke 30 responden yaitu siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sanden Bantul, dari hasil uji coba tersebut terdapat 7 item soal yang gugur, yaitu item no 3, 5, 15, 30, 35, 36, dan item no 40. Sehingga butir yang valid adalah 38 butir.

2. Reliabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2009: 86) dikatakan bahwa, suatu tes dapat dikatakan mempunyai kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tepat. Uji reliabilitas instrumen dilakukan

untuk memperoleh instrumen yang benar-benar dapat dipercaya atau handal.

Untuk mengetahui reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan alasan jawaban setiap butir lebih dari satu pilihan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Suharsimi Arikunto bahwa rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan nol atau misalnya angket soal-soal bentuk uraian (2009: 109). Suharsimi Arikunto menuliskan rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_1^2} \right]$$

r_{11} = reliabilitas instrumen

n = banyaknya butir pertanyaan/ banyaknya soal item

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varian butir

σ_1^2 = varian total

Perhitungan reliabilitas rumus alpha dibantu dengan menggunakan komputer program *SPSS 18*. Hasil perhitungan dari uji reliabilitas dengan menggunakan rumus alpha ini diinterpretasikan dengan tingkat keterhandalan koefisien korelasi sebagai berikut:

0,800 – 1,00 : sangat tinggi

0,600 – 0,800 : tinggi

0,400 – 0,600 : cukup

0,200 – 0,400 : rendah

0,00 – 0,200 : sangat rendah, (Suharsimi Arikunto, 2009: 75).

Semakin tinggi koefisien reliabilitas maka semakin tinggi pula reliabilitas instrumen tersebut. Pada penelitian ini koefisien reliabilitasnya dapat dikatakan reliabel jika Alpha Cronbach lebih dari 0,60 dan dikatakan tidak reliabel jika Alpha Cronbach kurang dari 0,60. Dari hasil penelitian koefisien reliabilitas pada tahap pra instruksional adalah 0,935 termasuk dalam keterandalan sangat tinggi, tahap instruksional adalah 0,935 termasuk dalam keterandalan sangat tinggi, dan tahap menutup pelajaran adalah 0,935 dalam keterandalan sangat tinggi. Sedangkan secara keseluruhan pernyataan angket persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran muatan lokal membatik di SMP Negeri 1 Sanden Bantul nilai reliabilitasnya adalah 0.936 dalam tingkat keterandalan sangat tinggi.

O. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2008: 207) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Jadi penelitian ini hanya menjelaskan, memaparkan dan menggambarkan secara obyektif data yang diperoleh tanpa

bertujuan menguji hipotesis. Analisis deskriptif dalam penelitian ini menghitung harga rata-rata Mean (M), Median (Me), Modus (Mo), dan standar deviasi atau simpangan baku (SD). Dalam distribusi frekuensi hasil penelitian ini dikategorikan dalam 4 kategori yaitu Sangat baik, Baik, Kurang baik, dan Tidak baik.

Data-data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode angket (kuesioner) dianalisis secara deskriptif yaitu mengacu pada kecenderungan responden secara keseluruhan. Angket yang telah diisi atau dijawab oleh siswa, kemudian dikoding dan ditabulasi sesuai dengan skor masing-masing butir dari responden. Selanjutnya masing-masing instrumen dipindahkan untuk mencari skor total dan reratanya (mean), dari skor mean ini dapat dijelaskan kecenderungan tiap indikator dan variabel.

Di dalam penelitian ini, norma kategori dan norma pembandingan (kriteria pembandingan) menggunakan empat jenjang kategori dengan luas interval berjarak 1,5 SDi (Saifuddin Azwar, 2006: 108), kategori tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4. Pengelompokan kecenderungan skor rata-rata

Kriteria Pembandingan	Kategori
$X \geq (M_i + 1,5 SD_i)$	Sangat Baik
$(M_i + 1,5 SD_i) > X \geq M_i$	Baik
$M_i > X \geq (M_i - 1,5 SD_i)$	Kurang
$X < (M_i - 1,5 SD_i)$	Sangat Kurang

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

P. Deskripsi Hasil Penelitian

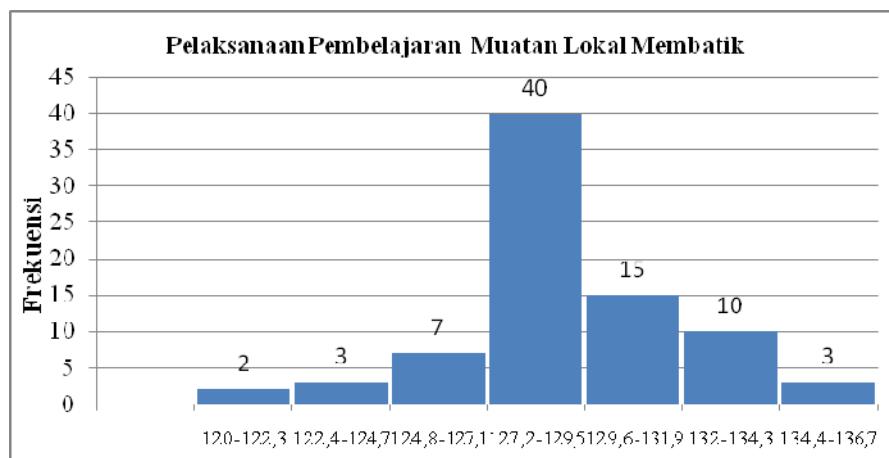
Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sanden Bantul sebanyak 80 orang, yang diambil berdasarkan proportional random sampling yaitu sampel diambil dengan perbandingan yang sama dan dilakukan dengan cara acak. Analisis penelitian ini meliputi harga Rerata (M), Median (Me), Modus (Mo), Standar Deviasi (SD), Distribusi Frekuensi dan Histogram Data.

1. Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Membatik di SMP Negeri 1 Sanden Bantul.

Berdasarkan data empirik yang diperoleh dari 80 siswa yang mengisi angket diperoleh Mean 134,5; Median 135; Modus 137; Standar Deviasi 2,27; skor minimum 120; skor maksimum 144; dan jumlah skor keseluruhan sebesar 10760.

Dari hasil perhitungan yang dilakukan dan dijelaskan pada lampiran halaman 127 dapat dilihat bahwa Rerata yang diperoleh sebesar 134,5, dengan demikian dapat diketahui jumlah skor yang berada di atas harga rerata mempunyai jumlah frekuensi 3 dengan jumlah prosentase 3,8%, sedangkan untuk skor yang berada di bawah harga rerata mempunyai jumlah frekuensi 77 dengan jumlah prosentase 96,4%.

Apabila digambar dalam bentuk diagram batang Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal membuatik di SMP Negeri 1 Sanden Bantul adalah sebagai berikut:



Gambar 1. **Histogram Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Membuatik di SMPN 1 Sanden Bantul.**

Untuk mengidentifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal membuatik di SMP Negeri 1 Sanden Bantul ditetapkan berdasarkan Rerata 134,5 dan Standar Deviasi 2,27; dari harga-harga tersebut maka dapat dikategorikan dalam 4 kelompok kriteria sesuai pada tabel berikut:

Table 5. **Kategori Kecenderungan Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Membuatik di SMPN 1 Sanden Bantul.**

No	Kategori	Skor Nilai	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat baik	$\geq 123,5$	77	96,3%
2.	Baik	$95 \leq 123,5$	3	3,8%
3.	Kurang	$66,5 \leq 95$	0	0
4.	Sangat kurang	$< 66,5$	0	0

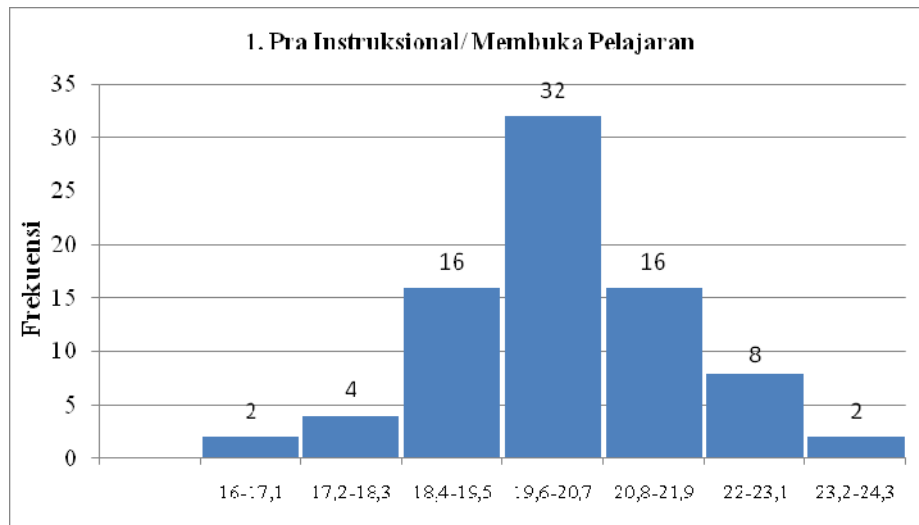
Berdasarkan kategori kencerungan di atas diketahui bahwa Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Membatik sangat baik berdasarkan pendapat 77 siswa dengan prosentase 123,5%.

2. Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Membatik di SMP Negeri 1 Sanden Bantul pada Tahap Pra Instruksional.

Berdasarkan data empirik yang diperoleh dari 80 siswa yang mengisi angket diperoleh Mean 20,9; Median 21; Modus 22; Standar Deviasi 1,58; skor minimum 16; skor maksimum 24; dan jumlah skor keseluruhan sebesar 1673.

Dari hasil perhitungan yang dilakukan dan dijelaskan pada lampiran halaman 127 dapat dilihat bahwa Rerata yang diperoleh sebesar 20,9, dengan demikian dapat diketahui jumlah skor yang berada di atas harga rerata mempunyai jumlah frekuensi 26 dengan jumlah prosentase 32,5%, sedangkan untuk skor yang berada di bawah harga rerata mempunyai jumlah frekuensi 54 dengan jumlah prosentase 67,5%.

Apabila digambar dalam bentuk diagram batang tahap instruksional pembelajaran muatan lokal membatik di SMP Negeri 1 Sanden Bantul pada tahap pra instruksional adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Membatik di SMPN 1 Sanden Bantul pada Tahap Pra Instruksional

Untuk mengidentifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal membatik di SMP Negeri 1 Sanden Bantul pada tahap pra instruksional ditetapkan berdasarkan Rerata 20,9 dan Standar Deviasi 1,58; dari harga-harga tersebut maka dapat dikategorikan dalam 4 kelompok kriteria sesuai pada tabel berikut:

Table 6. Kategori Kecenderungan Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Membatik di SMPN 1 Sanden Bantul pada Tahap Pra Instruksional.

No	Kategori	Skor Nilai	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat baik	$\geq 19,5$	66	82,5%
2.	Baik	$15 \leq 19,5$	4	17,5%
3.	Kurang	$10,5 \leq 15$	0	0
4.	Sangat kurang	$< 10,5$	0	0

Berdasarkan kategori kecenderungan di atas, diketahui bahwa tahap Pra Instruksional sangat baik berdasarkan pendapat 66 siswa dengan prosentase 82,5%.

a. Menarik Perhatian Siswa

Dalam keterampilan menarik perhatian siswa, seperti gaya mengajar guru, menggunakan alat-alat bantu mengajara, dan pola interaksi yang bervariasi. Berdasarkan data empirik yang diperoleh dari 80 siswa yang mengisi angket diperoleh Mean 3,2; Median 3; Modus 3; Standar Deviasi 0,6; skor minimum 2; skor maksimum 4; dan jumlah skor keseluruhan sebesar 259.

Untuk mengidentifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor Pra Instruksional pembelajaran muatan lokal membatic dari keterampilan menarik perhatian siswa di SMPN 1 Sanden Bantul ditetapkan berdasarkan Rerata 3,2 dan Standar Deviasi 0,6; dari harga-harga tersebut maka dapat dikategorikan dalam 4 kelompok kriteria sesuai pada tabel berikut:

Tabel 7. Kategori kecenderungan tahap pra instruksional pembelajaran mulok membatic di SMPN 1 Sanden Bantul dilihat dari keterampilan menarik perhatian siswa.

No	Kategori	Skor nilai	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat Baik	$\geq 3,25$	27	33,8
2.	Baik	$2,5 \leq 3,25$	45	56,3
3.	Kurang	$1,75 \leq 2,5$	8	10
4.	Sangat Kurang	$< 1,75$	0	0

Berdasarkan kategori kecenderungan di atas, diketahui bahwa keterampilan untuk menarik perhatian siswa sangat baik berdasarkan pendapat 66 siswa dengan prosentase 56,3%.

b. Menimbulkan Motivasi

Dalam keterampilan menimbulkan motivasi, seperti kehangatan dan antusiasme, menimbulkan keingintahuan, serta memperhatikan minat. Berdasarkan data empirik yang diperoleh dari 80 siswa yang mengisi angket diperoleh Mean 3,7; Median 4; Modus 4; Standar Deviasi 0,5; skor minimum 3; skor maksimum 4; dan jumlah skor keseluruhan sebesar 295.

Untuk mengidentifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor Pra Instruksional pembelajaran muatan lokal membatic dari keterampilan menimbulkan motivasi pada siswa di SMPN 1 Sanden Bantul ditetapkan berdasarkan Rerata 3,7 dan Standar Deviasi 0,5; dari harga-harga tersebut maka dapat dikategorikan dalam 4 kelompok kriteria sesuai pada tabel berikut:

Tabel 8. Kategori kecenderungan pra instruksional pembelajaran mulok membatic di SMPN 1 Sanden Bantul dilihat dari keterampilan menimbulkan motivasi.

No	Kategori	Skor nilai	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat baik	$\geq 3,25$	53	66,3
2.	Baik	$2,5 \leq 3,25$	27	33,8
3.	Kurang	$1,75 \leq 2,5$	0	0
4.	Sangat Kurang	$< 1,75$	0	0

Berdasarkan kategori kecenderungan di atas, diketahui bahwa keterampilan menimbulkan motivasi sangat baik berdasarkan pendapat 53 siswa dengan prosentase 66,3%.

c. Memberikan Acuan

Dalam keterampilan memberikan acuan seperti mengemukakan tujuan pembelajaran, menyarankan langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran, mengingatkan masalah pokok yang dibahas, dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Berdasarkan data empirik yang diperoleh dari 80 siswa yang mengisi angket maka diperoleh Mean 10,8; Median 11; Modus 11; Standar Deviasi 0,9; skor minimum 8; skor maksimum 12; dan jumlah skor keseluruhan sebesar 864.

Untuk mengidentifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor Strategi pembelajaran muatan lokal membatik dari keterampilan memberi acuan pada siswa di SMPN 1 Sanden Bantul ditetapkan berdasarkan Rerata 10,8 dan Standar Deviasi 0,9; dari harga-harga tersebut maka dapat dikategorikan dalam 4 kelompok kriteria sesuai pada tabel berikut:

Tabel 9. Kategori kecenderungan pra instruksional pembelajaran mulok membatik di SMPN 1 Sanden Bantul dilihat dari keterampilan memberi acuan.

No	Kategori	Skor nilai	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat baik	$\geq 9,75$	73	91,3
2.	Baik	$7,50 \leq 9,75$	7	8,8
3.	Kurang	$5,25 \leq 7,50$	0	0
4.	Sangat Kurang	$< 5,25$	0	0

Berdasarkan kategori kecenderungan di atas, diketahui bahwa keterampilan memberi acuan sangat baik berdasarkan pendapat 73 siswa dengan prosentase 91,3%.

d. Membuat Kaitan

Dalam membuat kaitan, seperti mengaitkan pengetahuan baru dan yang lama serta menjelaskan cakupan bahan. Berdasarkan data empirik yang diperoleh dari 80 siswa yang mengisi angket diperoleh Mean 3,2; Median 3; Modus 4; Standar Deviasi 0,8; skor minimum 1; skor maksimum 4; dan jumlah skor keseluruhan sebesar 257.

Untuk mengidentifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor Pra Instruksional pembelajaran muatan lokal membuat dari keterampilan membuat kaitan pada siswa di SMPN 1 Sanden Bantul ditetapkan berdasarkan Rerata 3,2 dan Standar Deviasi 0,8; dari harga-harga tersebut maka dapat dikategorikan dalam 4 kelompok kriteria sesuai pada tabel berikut:

Tabel 10. Kategori kecenderungan pra instruksional pembelajaran mulok membuat di SMPN 1 Sanden Bantul dilihat dari keterampilan membuat kaitan.

No	Kategori	Skor nilai	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat baik	$\geq 3,25$	33	41,3
2.	Baik	$2,50 \leq 3,25$	32	40
3.	Kurang	$1,75 \leq 2,50$	14	17,5
4.	Sangat Kurang	$< 1,75$	1	1,3

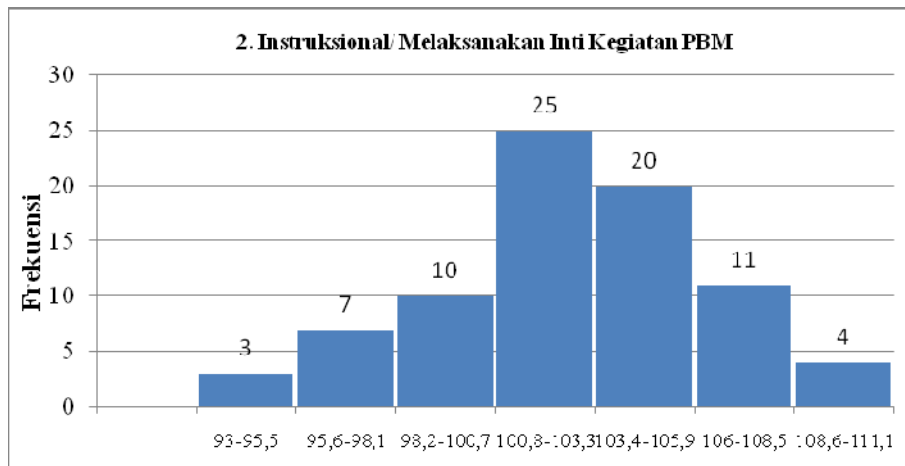
Berdasarkan kategori kecenderungan di atas, diketahui bahwa keterampilan membuat kaitan sangat baik berdasarkan pendapat 33 siswa dengan prosentase 41,3%.

3. Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Membatik di SMP Negeri 1 Sanden Bantul pada Tahap Instruksional.

Berdasarkan data empirik yang diperoleh dari 80 siswa yang mengisi angket diperoleh Mean 102,6; Median 103; Modus 105; Standar Deviasi 3,56; skor minimum 93; skor maksimum 111; dan jumlah skor keseluruhan sebesar 8209.

Dari hasil perhitungan yang dilakukan dan dijelaskan pada lampiran halaman 127 dapat dilihat bahwa Rerata yang diperoleh sebesar 102,6, dengan demikian dapat diketahui jumlah skor yang berada di atas harga rerata mempunyai jumlah frekuensi 60 dengan jumlah prosentase 75,1%, sedangkan untuk skor yang berada di bawah harga rerata mempunyai jumlah frekuensi 20 dengan jumlah prosentase 25,1%.

Apabila digambar dalam bentuk diagram batang pelaksanaan pembelajaran muatan lokal membatik di SMP Negeri 1 Sanden Bantul pada tahap instruksional adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Membatik di SMP Negeri 1 Sanden Bantul pada Tahap Instruksional

Untuk mengidentifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor Instruksional pembelajaran muatan lokal membatik di SMP Negeri 1 Sanden Bantul pada tahap instruksional ditetapkan berdasarkan Rerata 102,6 dan Standar Deviasi 3,56.

Table 11. Kategori Kecenderungan Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Membatik di SMPN 1 Sanden Bantul pada Tahap Instruksional.

No	Kategori	Skor Nilai	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat baik	$\geq 94,25$	79	98,8%
2.	Baik	$72,5 \leq 94,5$	1	1,3%
3.	Kurang	$50,75 \leq 72,5$	0	0
4.	Sangat kurang	$< 50,75$	0	0

Berdasarkan tabel identifikasi kategori di atas, diketahui bahwa tahap Instruksional sangat baik berdasarkan pendapat 79 siswa dengan prosentase 98,8%.

a. Menjelaskan/ Menyampaikan Materi

Dalam keterampilan menjelaskan/ menyampaikan materi seperti kejelasan kalimat, penggunaan contoh yang sesuai dengan kemampuan anak, penekanan pada materi yang penting, dan balikan dengan mengajukan pertanyaan. Maka, berdasarkan data empirik yang diperoleh dari 80 siswa yang mengisi angket diperoleh Mean 21,5; Median 22; Modus 22; Standar Deviasi 1,4; skor minimum 18; skor maksimum 24; dan jumlah skor keseluruhan sebesar 1724.

Untuk mengidentifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor Instruksional pembelajaran muatan lokal membuat pada siswa di SMPN 1 Sanden Bantul dari keterampilan menjelaskan ditetapkan berdasarkan Rerata 21,5 dan Standar Deviasi 1,4; dari harga-harga tersebut maka dapat dikategorikan dalam 4 kelompok kriteria sesuai pada tabel berikut:

Tabel 12. Kategori Kecenderungan Instruksional pembelajaran mulok membuat di SMPN 1 Sanden dilihat dari keterampilan menjelaskan.

No	Kategori	Skor Nilai	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat baik	$\geq 19,5$	71	88,8
2.	Baik	$15 \leq 19,5$	9	11,3
3.	Kurang	$10,5 \leq 15$	0	0
4.	Sangat Kurang	$< 10,5$	0	0

Berdasarkan kategori kecenderungan di atas, diketahui bahwa keterampilan menjelaskan/ menyampaikan materi sangat baik berdasarkan pendapat 71 siswa dengan prosentase 88,8%.

b. Memberi Penguatan

Dalam keterampilan memberi penguatan dapat dilakukan dengan kata-kata, kalimat, gestural dan kontak. Maka, berdasarkan data empirik yang diperoleh dari 80 siswa yang mengisi angket diperoleh Mean 17,95; Median 18; Modus 18; Standar Deviasi 1,13; skor minimum 15; skor maksimum 20; dan jumlah skor keseluruhan sebesar 1436.

Untuk mengidentifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor Instruksional pembelajaran muatan lokal membuat dengan memberi penguatan pada siswa di SMPN 1 Sanden Bantul ditetapkan berdasarkan Rerata 17,95 dan Standar Deviasi 1,13; dari harga-harga tersebut maka dapat dikategorikan dalam 4 kelompok kriteria sesuai pada tabel berikut:

Tabel 13. Kategori Kecenderungan Instruksional pembelajaran mulok membuat di SMPN 1 Sanden Bantul dilihat dari keterampilan memberi penguatan.

No	Kategori	Skor Nilai	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat baik	$\geq 16,25$	72	90
2.	Baik	$12,5 \leq 16,25$	8	10
3.	Kurang	$8,75 \leq 12,5$	0	0
4.	Sangat Kurang	$< 8,75$	0	0

Berdasarkan kategori kecenderungan di atas, diketahui bahwa keterampilan memberi penguatan sangat baik berdasarkan pendapat 72 siswa dengan prosentase 90%.

c. Menggunakan Media dan Alat Pembelajaran

Dalam keterampilan menggunakan media dan alat pembelajaran hal yang dapat dilakukan dengan kecocokan media dengan materi, mengefektifkan pembelajaran, keterampilan menyusun/ membuat media, dan pemilihan bahan. Maka, berdasarkan data empirik yang diperoleh dari 80 siswa yang mengisi angket diperoleh Mean 10,81; Median 11; Modus 11; Standar Deviasi 1,06; skor minimum 8; skor maksimum 12; dan jumlah skor keseluruhan sebesar 865.

Untuk mengidentifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor Instruksional pembelajaran muatan lokal membuat pada siswa di SMPN 1 Sanden Bantul dari keterampilan menggunakan media dan alat pembelajaran ditetapkan berdasarkan Rerata 10,81 dan Standar Deviasi 1,06; dari harga-harga tersebut maka dapat dikategorikan dalam 4 kelompok kriteria sesuai pada tabel berikut:

Tabel 14. Kategori Kecenderungan Instruksional pembelajaran mulok membuat di SMPN 1 Sanden Bantul dilihat dari keterampilan menggunakan media dan alat pembelajaran.

No	Kategori	Skor Nilai	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat baik	$\geq 9,75$	69	86,3
2.	Baik	$7,5 \leq 9,75$	11	13,8
3.	Kurang	$5,25 \leq 7,5$	0	0
4.	Sangat Kurang	$< 5,25$	0	0

Berdasarkan kategori kecenderungan di atas, diketahui bahwa keterampilan menggunakan media dan alat pembelajaran sangat baik berdasarkan pendapat 69 siswa dengan prosentase 86,3%.

d. Mengadakan Variasi

Dalam keterampilan mengadakan variasi dapat dilakukan dengan gaya mengajar, penggunaan media, dan menganekaragamkan kegiatan belajar. Maka, berdasarkan data empirik yang diperoleh dari 80 siswa yang mengisi angket diperoleh Mean 17,56; Median 18; Modus 18; Standar Deviasi 1,53; skor minimum 13; skor maksimum 20; dan jumlah skor keseluruhan sebesar 1405.

Untuk mengidentifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor Instruksional pembelajaran muatan lokal membatic pada siswa di SMPN 1 Sanden Bantul dari keterampilan mengadakan variasi ditetapkan berdasarkan Rerata 17,56 dan Standar Deviasi 1,53; dari harga-harga tersebut maka dapat dikategorikan dalam 4 kelompok kriteria sesuai pada tabel berikut:

Tabel 15. Kategori Kecenderungan Instruksional pembelajaran mulok membatic di SMPN 1 Sanden dilihat dari keterampilan mengadakan variasi.

No	Kategori	Skor Nilai	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat baik	$\geq 16,25$	65	81,3
2.	Baik	$12,5 \leq 16,25$	15	18,8
3.	Kurang	$8,75 \leq 12,5$	0	0
4.	Sangat Kurang	$< 8,75$	0	0

Berdasarkan kategori kecenderungan di atas, diketahui bahwa keterampilan mengadakan variasi sangat baik berdasarkan pendapat 65 siswa dengan prosentase 81,3%.

e. Membimbing Diskusi

Dalam keterampilan membimbing diskusi dapat dilakukan dengan memusatkan perhatian pada anggota kelompok, menjelaskan masalah, menganalisis pendapat anggota kelompok dan membagi partisipasi anggota kelompok. Maka, berdasarkan data empirik yang diperoleh dari 80 siswa yang mengisi angket diperoleh Mean 3,71; Median 4; Modus 4; Standar Deviasi 0,45; skor minimum 3; skor maksimum 4; dan jumlah skor keseluruhan sebesar 297.

Untuk mengidentifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor Instruksional pembelajaran muatan lokal membuat pada siswa di SMPN 1 Sanden Bantul dari keterampilan membimbing diskusi ditetapkan berdasarkan Rerata 3,71 dan Standar Deviasi 0,45; dari harga-harga tersebut maka dapat dikategorikan dalam 4 kelompok kriteria sesuai pada tabel berikut:

Tabel 16. Kategori Kecenderungan Instruksional pembelajaran mulok membuat di SMPN 1 Sanden Bantul dilihat dari keterampilan membimbing diskusi.

No	Kategori	Skor nilai	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat baik	$\geq 3,25$	57	71,3
2.	Baik	$2,5 \leq 3,25$	23	28,8
3.	Kurang	$1,75 \leq 2,5$	0	0
4.	Sangat Kurang	$< 1,75$	0	0

Berdasarkan kategori kecenderungan di atas, diketahui bahwa keterampilan membimbing diskusi sangat baik berdasarkan pendapat 57 siswa dengan prosentase 71,3%.

f. Mengelola Kelas

Dalam keterampilan mengelola kelas dapat dilakukan dengan sikap tanggap, membagi perhatian, memusatkan perhatian, menuntut tanggung jawab siswa, dan penggunaan petunjuk yang jelas pada seluruh kelas. Maka, berdasarkan data empirik yang diperoleh dari 80 siswa yang mengisi angket diperoleh Mean 18,31; Median 18; Modus 18; Standar Deviasi 1,04; skor minimum 15; skor maksimum 20; dan jumlah skor keseluruhan sebesar 1465.

Untuk mengidentifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor Instruksional pembelajaran muatan lokal membuat pada siswa di SMPN 1 Sanden Bantul dari keterampilan mengelola kelas ditetapkan berdasarkan Rerata 18,31 dan Standar Deviasi 1,04; dari harga-harga tersebut maka dapat dikategorikan dalam 4 kelompok kriteria sesuai pada tabel berikut:

Tabel 17. Kategori Kecenderungan Instruksioanal pembelajaran mulok membuat di SMPN 1 Sanden Bantul dilihat dari keterampilan mengelola kelas.

No	Kategori	Skor nilai	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat baik	$\geq 16,25$	78	97,5
2.	Baik	$12,5 \leq 16,25$	2	2,5
3.	Kurang	$8,75 \leq 12,5$	0	0
4.	Sangat Kurang	$< 8,75$	0	0

Berdasarkan kategori kecenderungan di atas, diketahui bahwa keterampilan mengelola kelas sangat baik berdasarkan pendapat 78 siswa dengan prosentase 97,5%.

g. Bertanya/ Mengajukan Pertanyaan

Dalam keterampilan bertanya/ mengajukan pertanyaan dapat dilakukan dengan pengungkapan pertanyaan secara jelas, pertanyaan menuntun, waktu berhenti menunjuk atau mengalihkan giliran menjawab, dan pertanyaan hukuman. Maka, berdasarkan data empirik yang diperoleh dari 80 siswa yang mengisi angket diperoleh Mean 12,71; Median 13; Modus 13; Standar Deviasi 1,07; skor minimum 10; skor maksimum 15; dan jumlah skor keseluruhan sebesar 1017.

Untuk mengidentifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor Instruksional pembelajaran muatan lokal membatik pada siswa di SMPN 1 Sanden Bantul dari keterampilan bertanya ditetapkan berdasarkan Rerata 12,71 dan Standar Deviasi 1,07; dari harga-harga tersebut maka dapat dikategorikan dalam 4 kelompok kriteria sesuai pada tabel berikut:

Tabel 18. Kategori Kecenderungan Instruksional pembelajaran mulok membatik di SMPN 1 Sanden Bantul dilihat dari keterampilan bertanya.

No	Kategori	Skor Nilai	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat baik	≥ 13	51	63,8
2.	Baik	$10 \leq 13$	29	36,3
3.	Kurang	$7 \leq 10$	0	0
4.	Sangat Kurang	< 7	0	0

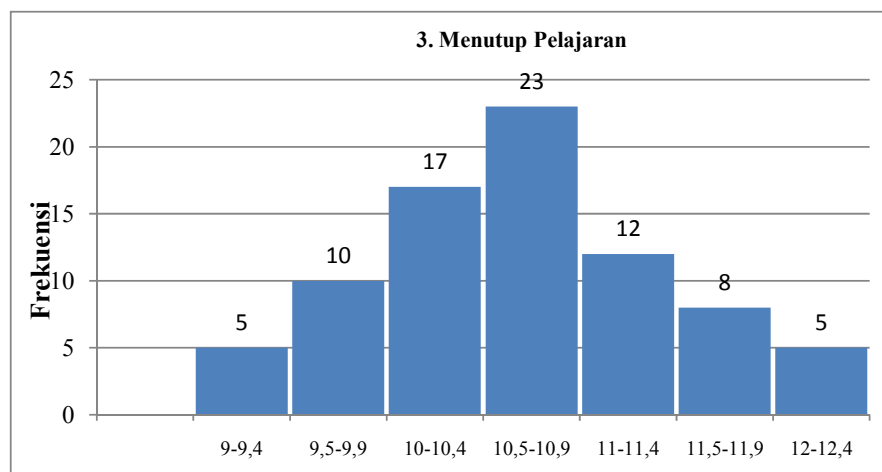
Berdasarkan kategori kecenderungan di atas, diketahui bahwa keterampilan bertanya/ mengajukan pertanyaan sangat baik berdasarkan pendapat 51 siswa dengan prosentase 63,8%.

4. Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan Pembelajaran MuLok Membatik di SMP Negeri 1 Sanden Bantul Tahap Menutup Pelajaran

Berdasarkan data empirik yang diperoleh dari 80 siswa yang mengisi angket diperoleh Mean 10,97; Median 12; Modus 12; Standar Deviasi 1,26; skor minimum 9; skor maksimum 12; dan jumlah skor keseluruhan sebesar 878.

Dari hasil perhitungan yang dilakukan dan dijelaskan pada lampiran halaman 127 dapat dilihat bahwa Rerata yang diperoleh sebesar 10,9, dengan demikian dapat diketahui jumlah skor yang berada di atas harga rerata mempunyai jumlah frekuensi 48 dengan jumlah prosentase 60,1%, sedangkan untuk skor yang berada di bawah harga rerata mempunyai jumlah frekuensi 32 dengan jumlah prosentase 40,1%.

Apabila digambar dalam bentuk diagram batang pelaksanaan pembelajaran muatan lokal membatik di SMP Negeri 1 Sanden Bantul pada tahap menutup pelajaran adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Histogram Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Membatik di SMPN 1 Sanden Bantul pada Tahap Menutup Pelajaran

Untuk mengidentifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal membatik di SMP Negeri 1 Sanden Bantul pada tahap menutup pelajaran ditetapkan berdasarkan Rerata 10,9 dan Standar Deviasi 1,26; dari harga-harga tersebut maka dapat dikategorikan dalam 4 kelompok kriteria sesuai pada tabel berikut:

Tabel 19. Kategori Kecenderungan Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Membatik di SMPN 1 Sanden Bantul pada Tahap Menutup Pelajaran.

No	Kategori	Skor nilai	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat baik	≥ 13	0	0
2.	Baik	$10 \leq 13$	61	76,3%
3.	Kurang	$7 \leq 10$	19	23,8%
4.	Sangat Kurang	< 7	0	0

Berdasarkan tabel identifikasi kategori di atas, diketahui bahwa tahap menutup pelajaran baik berdasarkan pendapat 61 siswa dengan prosentase 76,3%.

a. Mengevaluasi

Berdasarkan data empirik yang diperoleh dari 80 siswa yang mengisi angket diperoleh Mean 3,65; Median 4; Modus 4; Standar Deviasi 0,48; skor minimum 3; skor maksimum 4; dan jumlah skor keseluruhan sebesar 292.

Untuk mengidentifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor Menutup pelajaran pada pembelajaran muatan lokal membatik pada

siswa di SMPN 1 Sanden Bantul dengan keterampilan mengevaluasi ditetapkan berdasarkan Rerata 3,65 dan Standar Deviasi 0,48; dari harga-harga tersebut maka dapat dikategorikan dalam 4 kelompok kriteria sesuai pada tabel berikut:

Tabel 20. Kategori Kecenderungan Menutup Pelajaran pada pembelajaran mulok membatik di SMPN 1 Sanden Bantul dilihat dari keterampilan mengevaluasi.

No	Kategori	Skor nilai	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat baik	$\geq 3,25$	72	90
2.	Baik	$2,5 \leq 3,25$	8	10
3.	kurang	$1,75 \leq 2,5$	0	0
4.	Sangat Kurang	$< 1,75$	0	0

Berdasarkan kategori kecenderungan di atas, diketahui bahwa keterampilan mengevaluasi sangat baik berdasarkan pendapat 72 siswa dengan prosentase 90%.

b. Merangkum

Berdasarkan data empirik yang diperoleh dari 80 siswa yang mengisi angket diperoleh Mean 3,66; Median 4; Modus 4; Standar Deviasi 0,47; skor minimum 3; skor maksimum 4; dan jumlah skor keseluruhan sebesar 293.

Untuk mengidentifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor Menutup pelajaran pada pembelajaran muatan lokal membatik pada siswa di SMPN 1 Sanden Bantul dari keterampilan merangkum ditetapkan berdasarkan Rerata 3,66 dan Standar Deviasi 0,47; dari

harga-harga tersebut maka dapat dikategorikan dalam 4 kelompok kriteria sesuai pada tabel berikut:

Tabel 21. Kategori kecenderungan menutup pelajaran pada pembelajaran mulok membatik di SMPN 1 Sanden Bantul dilihat dari keterampilan merangkum.

No	Kategori	Skor nilai	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat baik	$\geq 3,25$	71	88,8
2.	Baik	$2,5 \leq 3,25$	9	11,3
3.	Kurang	$1,75 \leq 2,5$	0	0
4.	Sangat Kurang	$< 1,75$	0	0

Berdasarkan kategori kecenderungan di atas, diketahui bahwa keterampilan merangkum sangat baik berdasarkan pendapat 71 siswa dengan prosentase 88,8%.

c. Memberi Tugas

Berdasarkan data empirik yang diperoleh dari 80 siswa yang mengisi angket diperoleh Mean 3,66; Median 4; Modus 4; Standar Deviasi 0,47; skor minimum 3; skor maksimum 4; dan jumlah skor keseluruhan sebesar 293.

Untuk mengidentifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor Menutup pelajaran pada pembelajaran muatan lokal membatik pada siswa di SMPN 1 Sanden Bantul dari memberi tugas ditetapkan berdasarkan Rerata 3,66 dan Standar Deviasi 0,47; dari harga-harga tersebut maka dapat dikategorikan dalam 4 kelompok kriteria sesuai pada tabel berikut:

Tabel. 22 Kategori kecenderungan menutup pelajaran pada pembelajaran muatan lokal membatik di SMPN 1 Sanden Bantul dilihat dari keterampilan memberi tugas.

No	Kategori	Skor nilai	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat baik	$\geq 3,25$	69	86,3
2.	Baik	$2,5 \leq 3,25$	11	13,8
3.	Kurang	$1,75 \leq 2,5$	0	0
4.	Sangat Kurang	$< 1,75$	0	0

Berdasarkan kategori kecenderungan di atas, diketahui bahwa keterampilan memberi tugas sangat baik berdasarkan pendapat 69 siswa dengan prosentase 86,3%.

Q. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Membatik di SMP Negeri 1 Sanden Bantul

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal membatik yang dilakukan guru di SMP Negeri 1 Sanden Bantul dengan Rerata sebesar 134,5, dari jumlah keseluruhan responden 80 siswa, terdiri dari 77 siswa (96,3%) berpendapat bahwa pelaksanaan pembelajaran berada pada kategori sangat baik, 3 siswa (3,8%) berada pada kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berada pada kategori sangat baik.

2. Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Membatik di SMP Negeri 1 Sanden Bantul pada Tahap Pra Instruksional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal membatik di SMP Negeri 1 Sanden Bantul pada tahap pra instruksional dengan Rerata sebesar 20,9, dari jumlah keseluruhan responden 80 siswa, terdiri dari 66 siswa (82,5%) berpendapat bahwa pelaksanaan pembelajaran dilihat dari tahap pra instruksional berada pada kategori sangat baik, 14 siswa (17,5%) berada pada kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dilihat dari tahap pra instruksional berada pada kategori sangat baik.

3. Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Membatik di SMP Negeri 1 Sanden Bantul pada Tahap Instruksional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal membatik di SMP Negeri 1 Sanden Bantul pada tahap insruksional dengan Rerata sebesar 102,6, dari jumlah keseluruhan responden 80 siswa, terdiri dari 79 siswa (98,8%) berpendapat bahwa pelaksanaan pembelajaran dilihat dari tahap instruksional berada pada kategori sangat baik, 1 siswa (1,3%) berada pada kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dilihat dari tahap instruksional berada pada kategori sangat baik.

4. Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Membatik di SMP Negeri 1 Sanden Bantul pada Tahap Menutup Pelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal membatik di SMP Negeri 1 Sanden Bantul pada tahap menutup pelajaran dengan Rerata sebesar 10,9, dari jumlah keseluruhan responden 80 siswa, terdiri dari 19 siswa (23,8%) berpendapat bahwa pelaksanaan pembelajaran dilihat dari tahap menutup pelajaran berada pada kategori sangat baik, 61 siswa (76,3%) berada pada kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dilihat dari tahap menutup pelajaran berada pada kategori baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

R. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui analisis dan pembahasan dapat disimpulkan:

1. Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Membatik di SMP Negeri 1 Sanden Bantul

Persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran muatan lokal Membatik di SMP Negeri 1 Sanden Bantul dengan rerata 134,5 berada dalam kategori sangat baik sebesar 123,5%. Dalam hal ini pelaksanaan pembelajaran ditinjau dari tahap pra instruksional, tahap instruksional dan tahap menutup pelajaran, secara umum saling mendukung dan dilaksanakan dengan baik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

2. Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Membatik di SMP Negeri 1 Sanden Bantul pada Tahap Pra Instruksional.

Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal membatik menurut persepsi siswa di SMPN 1 Sanden Bantul tahap pra instruksional dengan rerata 20,9 berada dalam kategori sangat baik sebesar 82,5%. Hal ini berarti tahap pra instruksional yang telah dilaksanakan dapat dicapai dengan sangat baik.

3. Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Membatik di SMP Negeri 1 Sanden Bantul pada Tahap Instruksional.

Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal membatik menurut persepsi siswa di SMPN 1 Sanden Bantul tahap instruksional dengan rerata 102,6 berada dalam kategori sangat baik sebesar 98,8%. Hal ini berarti tahap instruksional yang telah dilaksanakan dapat tercapai dengan sangat baik.

4. Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Membatik di SMP Negeri 1 Sanden Bantul pada Tahap Menutup Pelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal membatik menurut persepsi siswa di SMPN 1 Sanden Bantul pada tahap menutup pelajaran dengan rerata 10,9 berada pada kategori baik sebesar 76,3%. Hal ini berarti tahap menutup pelajaran yang telah dilaksanakan dapat tercapai dengan baik.

S. IMPLIKASI

Berdasar hasil penelitian yang telah diuraikan dapat dikemukakan implikasi dari penelitian sebagai berikut:

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi pihak sekolah SMP Negeri 1 Sanden Bantul, dalam meningkatkan penguasaan terhadap teknik membatik oleh para siswa, hal ini dapat tercapai jika tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran yang ada di SMP Negeri 1 Sanden Bantul terlaksana dengan baik untuk mencapai tujuan penguasaan teknik membatik, guru sebagai fasilitator hendaknya mampu memberikan pengetahuan, evaluasi dan bimbingan di dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran batik di SMP Negeri 1 Sanden Bantul, sedangkan siswa hendaknya juga

bersungguh-sungguh di dalam mengikuti pembelajaran membuat dan mengikuti setiap pembelajaran yang telah ditentukan oleh guru di SMP Negeri 1 Sanden Bantul, sehingga pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan akan terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan dari pembelajaran yang telah ditentukan.

T. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dapat dikemukakan beberapa saran, antara lain:

1. Bagi Pihak Sekolah

Sekolah perlu melakukan upaya antara lain, dengan lebih meningkatkan di dalam melengkapi peralatan yang mendukung proses pelaksanaan pembelajaran, supaya siswa lebih mudah di dalam memahami pembelajaran batik, dan juga melengkapi peralatan praktek di dalam kegiatan membuat, pihak sekolah juga perlu melakukan upaya antara lain dengan lebih meningkatkan konsentrasi siswa di dalam kegiatan pembelajaran.

Untuk pelajaran praktek guru hendaknya memperhatikan atau memperdalam penguasaan siswa di dalam materi proses *ngelowong*, pewarnaan kain batik dan guru harus lebih memperhatikan penggunaan waktu pembelajaran supaya bisa lebih efektif di dalam penggunaannya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Bagi Siswa/ Peserta didik

Siswa perlu melakukan upaya antara lain dengan lebih meningkatkan konsentrasi dalam pelaksanaan pembelajaran dan lebih rajin berlatih di dalam meningkatkan kemampuan membatik, sehingga bisa mencapai tujuan pembelajaran dan juga meningkatkan pengetahuan tentang proses dan sejarah batik, dengan lebih rajin membaca referensi tentang batik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Imron. 1995. *Pembinaan Guru di Indonesia*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Azhar Arsyad. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bimo Walgito. 1997. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- B. Suryobroto. 2002. *Pengelolaan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Chandra Irawan Soekamto. 1986. *Pola Batik*. Yogyakarta: CV. Akadoma.
- Depdikbud. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Depdiknas. 2006. *Contoh/ Silabus Mata Pelajaran Keterampilan Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Dimiyati Mahmud. 1990. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Fredy Rangkuti. 1997. *Analisis SWOT Teknik Membelah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia.
- Fredy Tjiptono. 2000. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Hamzuri. 1989. *Batik Klasik*. Jakarta: Pjambatan.
- Jalaluddin.R. (1986). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. remaja Karya
- Mar'at. 1981. *Kamus Psikologi*. Bandung: Tonis.
- M. Chabib Thoha. 1991. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Miftah Toha. 1995. *Persepsi Kognisi*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Murtihadi & Mukminatun. 1979. *Pengetahuan Teknologi Batik untuk SMK*. Depdikbid.
- Nana Sudjana. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algasindo.
- Nana Sudjana & Ahmad Rivai. 2002. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: CV. Sinar Baru Algesindo.
- Oemar Hamalik. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- _____. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Mandar Maju.
- _____. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rakhmat. 2004. *Aspek Persepsi*. Bandung: Alfa Betha.
- R. Ibrahim & Nana Syaodih S. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Riyanto dkk. 1997. *Katalog Batik Indonesia*. Yogyakarta: Balai Batik.
- Roestiyah NK. 1994. *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sarwono. 2003. *Persepsi Berfikir*. Jakarta: Erlangga Jakarta.
- Sewan Susanto. 1973. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Yogyakarta: Balai Pustaka.
- Slameto. 1987. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2003. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- _____. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2009. *Dasar-dasar evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Radar Jaya Offset.
- Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. 2001. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Universitas Negeri Yogyakarta. 2006. *Pedoman Tugas Akhir*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- UPPL. 2009. *Format Penilaian Pengajaran Mikro*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

LAMPIRAN

INSTRUMEN PENELITIAN

Kisi-kisi Instrumen Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan Pembelajaran
Muatan Lokal Membatik di SMP Negeri 1 Sanden Bantul

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Butir
Pelaksanaan Pembelajaran Membatik	4. Pra Instruksional/ Membuka Pelajaran	5. Menarik perhatian siswa 6. Menimbulkan motivasi 7. Memberikan acuan 8. Membuat kaitan	1 2, 3 4, 5, 6, 7 8
	5. Instruksional/ Melaksanakan Inti Kegiatan PBM	8. Menjelaskan 9. Memberi penguatan 10. Menggunakan media dan alat pembelajaran 11. Mengadakan variasi 12. Membimbing diskusi 13. Mengelola kelas 14. Bertanya	9, 10, 11, 12, 13, 14 15, 16, 17, 18, 19, 20 21, 22, 23 24, 25, 26, 27, 28 29, 30 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37 38, 39, 40, 41, 42
	6. Menutup Pelajaran	4. Mengevaluasi 5. Merangkum 6. Memberi tugas	43 44 45

PENGANTAR

Kepada:

Yth. Siswa kelas VII di SMPN 1 Sanden

Di Sanden

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya adalah mahasiswa jurusan pendidikan teknik busana FT UNY yang sedang menempuh tugas akhir skripsi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1). Sehubungan dengan hal ini, maka saya mohon bantuan dan kesediaan anda untuk berkenaan mengisi angket guna memperoleh data yang saya perlukan dalam penelitian ini.

Judul penelitian saya adalah Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Membatik di SMP Negeri 1 Sanden Bantul. Penelitian ini semata-mata sebagai tujuan ilmiah dan bahan penelitian skripsi, sehingga jawaban yang anda berikan tidak mempengaruhi status anda sebagai siswa di SMPN 1 Sanden. Oleh karena itu kami mohon dengan sangat agar jawaban yang anda berikan sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya.

Atas partisipasinya dan kesediaannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Juni 2011

Peneliti

Rani Elistiawati

ANGKET PENELITIAN

PERSEPSI SISWA TERHADAP PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL MEMBATIK DI SMP NEGERI 1 SANDEN BANTUL

A. IDENTITAS SISWA

Hari/ Tanggal :

Kelas :

Jenis Kelamin :

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah nama lengkap anda!
2. Baca dan pahami petunjuk pengisian sebelum menjawab!
3. Baca dan pahami setiap pernyataan mengenai Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Membatik di SMP Negeri 1 Sanden Bantul, sesuai dengan keadaan sesungguhnya!
4. Untuk mengisi jawaban pertanyaan berikut, anda cukup memberikan tanda checklist/ centang (√) pada alternative jawaban yang telah disediakan, yaitu:

SL: Selalu

JR : Jarang

SR: Sering

TP: Tidak Pernah

Contoh:

No.	Pernyataan	SL	SR	JR	TP
1.	Guru menguasai materi pelajaran dengan baik	√			
2.	Guru menjelaskan materi teori sebelum praktik		√		

No.	Pernyataan	SL	SR	JR	TP
1.	Pada waktu mengajar, guru menunjukkan contoh/ alat sehingga siswa tertarik untuk memperhatikan.				
2.	Setelah menunjukkan contoh batik guru memberikan contoh dorongan kepada siswa untuk membuatnya.				
3.	Minat siswa terhadap keterampilan membatik bermacam-macam, guru memperhatikan perbedaan minat tersebut.				
4.	Sebelum menjelaskan materi guru menyampaikan tujuan pembelajaran keterampilan membatik.				
5.	Sebelum masuk kemateri guru menyarankan langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran keterampilan membatik.				
6.	Agar pembelajaran keterampilan membatik berjalan lancar, guru mengingatkan masalah pokok yang dibahas.				
7.	Pertanyaan-pertanyaan diberikan pada siswa setelah guru menyampaikan tujuan pembelajaran.				
8.	Untuk memudahkan siswa dalam menerima materi selanjutnya, guru mengaitkan pengetahuan yang baru dan yang lama.				
9.	Dalam menyampaikan pelajaran guru menggunakan kalimat yang tidak berbelit-belit.				
10.	Agar pembelajaran keterampilan membatik dapat menarik perhatian siswa, guru menggunakan contoh-contoh batik.				
11.	Penggunaan contoh dalam pembelajaran keterampilan membatik oleh guru disesuaikan dengan kemampuan anak.				
12.	Dengan cara mengulangi guru memberi penekanan pada materi yang penting.				
13.	Untuk memberi penekanan pada materi yang penting, guru menggunakan gambar batik atau demonstrasi.				
14.	Setelah materi membatik selesai dijelaskan, guru akan mengajukan pertanyaan pada siswa.				
15.	Guru akan mengatakan betul sekali, jika siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan dengan benar.				
16.	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan benar, maka guru akan berkata jawabanmu tepat.				
17.	Guru senang dengan pertanyaan yang diajukan siswa, untuk memberi penguatan guru mengatakan itu suatu pertanyaan yang baik sekali.				
18.	Jika siswa menjawab pertanyaan dengan benar, maka guru memberikan penguatan dengan menaikkan jempol.				
19.	Siswa menjawab pertanyaan dengan benar, untuk menyetujuinya guru memberi penguatan dengan anggukan.				
20.	Siswa mendapat tepukan pundak jika menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan benar.				

21.	Penggunaan media dan alat pembelajaran oleh guru disesuaikan/ dicocokkan dengan materi membatik.				
22.	Keterampilan menyusun/ membuat media pembelajaran oleh guru membuat siswa lebih tertarik dalam menerima materi membatik.				
23.	Kreativitas pemilihan bahan dan penyusunan media pembelajaran oleh guru, membuat siswa lebih mudah dalam menerima materi membatik.				
24.	Pada waktu pembelajaran membatik berlangsung, ada saatnya guru sengaja memberikan waktu senyap atau hening .				
25.	Pandangan guru dilayangkan keseluruhan ruangan, agar siswa memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan.				
26.	Guru melakukan kontak pandang dengan siswa, agar siswa memperhatikan materi keterampilan membatik yang di sampaikan.				
27.	Agar seluruh siswa memperhatikan materi yang sedang dijelaskan, guru melakukan gerakakan di dalam kelas untuk maksud tertentu.				
28.	Pada waktu mengajar, guru menggunakan alat bantu yang bisa dilihat untuk menarik perhatian siswa.				
29.	Perhatian pada anggota kelompok dilakukan guru pada saat membimbing diskusi.				
30.	Permasalahan dijelaskan oleh guru pada saat membimbing diskusi.				
31.	Supaya materi membatik diterima siswa dengan baik, guru melakukan pendekatan pada siswa yang kurang memahami materi dan takut untuk bertanya.				
32.	Guru melakukan teguran pada siswa yang ramai sendiri di kelas saat pembelajaran berlangsung.				
33.	Perhatian dilakukan guru pada siswa yang kurang menguasai materi agar pembelajaran membatik berlangsung dengan baik.				
34.	Pada waktu guru tidak berada di kelas, guru meminta siswa lain untuk mengawasi rekannya.				
35.	Untuk mengetahui hasil praktek membatik, guru menyuruh siswa untuk menunjukkan pekerjaannya.				
36.	Petunjuk yang jelas tentang keterampilan membatik diberikan guru pada seluruh kelas.				
37.	Pada individu/ perorangan, guru memberikan petunjuk yang jelas tentang keterampilan membatik.				
38.	Pengungkapan pertanyaan keterampilan membatik diberikan guru secara jelas dan singkat.				
39.	Untuk mengungkap penjelasan sebelumnya, guru memberikan pertanyaan yang menuntun pada siswa				

40.	Dengan cara acak guru menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.				
41.	Guru memberikan pertanyaan pada siswa dengan cara menunjuk/ mengalihkan giliran menjawab siswa urut absen atau tempat duduk.				
42.	Pada waktu guru menjelaskan materi ada siswa yang berbicara sendiri, guru memberi tindakan dengan melempar pertanyaan kesiswa tersebut.				
43.	Setelah pelajaran selesai guru meninjau kembali atau merangkum inti dari pelajaran yang telah disampaikan.				
44.	Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerima materi yang telah disampaikan, guru sering memberikan soal-soal tertulis/ lisan.				
45.	Setelah pelajaran berakhir, guru memberi tugas untuk dikerjakan di rumah.				

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

DATA VALIDITAS DAN RELIABILITAS

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3
2	3	4	3	2	2	1	2	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	2	4	3	3	2	3	3
3	3	4	4	4	4	2	2	3	2	2	4	2	3	2	4	2	4	3	3	4	4	3	2	3
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	2	4	2	4	4	3	4	4	3	1	3
5	2	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4
6	1	2	3	3	3	1	1	1	1	3	3	1	2	1	3	1	3	3	3	3	3	2	1	2
7	3	3	3	2	4	3	4	3	2	3	4	4	3	3	2	2	4	3	3	4	4	4	2	4
8	4	4	3	3	4	3	2	1	2	3	4	4	4	3	4	3	4	3	2	4	4	3	2	3
9	3	4	2	2	4	4	4	4	4	2	4	3	4	2	4	2	4	4	2	4	4	3	2	4
10	2	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	2	1	3	1	4	3	3	2	3	3	1	3
11	4	3	4	2	2	3	2	2	1	3	4	4	4	2	1	1	4	4	4	4	4	3	1	3
12	4	3	3	2	4	2	2	3	2	4	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	4
13	2	4	3	2	4	3	2	1	1	3	4	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	3
14	3	2	3	2	3	1	3	1	1	3	3	1	3	1	3	1	3	3	2	3	3	3	1	2
15	2	3	3	2	4	1	2	3	1	2	3	3	2	2	4	2	4	3	2	4	3	2	1	3
16	4	4	3	4	4	2	3	4	1	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	2	3	4
17	4	4	3	3	2	2	2	4	2	2	3	2	3	2	4	2	3	4	4	4	4	1	1	4
18	3	4	4	3	3	3	4	3	2	4	4	3	4	2	4	1	4	4	3	4	4	2	1	3
19	3	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4
20	3	2	3	3	2	2	2	3	1	2	3	2	2	1	3	1	3	3	1	3	3	2	1	1
21	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	4	2	3	4	3	2	4	3	3	3	3	2	2	3
22	3	2	3	2	2	3	2	1	1	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	1	1
23	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3
24	2	3	2	2	1	3	3	2	1	2	3	2	1	1	3	1	3	2	2	3	3	2	1	2
25	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	3	2	4
26	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	4	2	3	4	3	2	4	3	3	3	3	2	2	3
27	4	4	3	3	2	4	4	3	2	3	4	3	2	2	4	2	4	3	3	4	4	3	2	3
28	3	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	3	2	4
29	3	4	3	3	2	4	4	3	2	3	4	3	2	2	4	2	4	3	3	4	4	3	2	3
30	4	3	4	3	4	3	2	2	3	2	3	4	3	4	1	4	2	4	4	4	4	4	3	2

No	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	Jml
1	3	3	3	2	2	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	2	4	3	3	2	149
2	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	2	4	4	2	3	4	3	4	2	3	3	143
3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	3	4	148
4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	2	3	3	3	4	150
5	3	3	4	3	2	3	3	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	4	153
6	3	1	3	3	1	3	2	2	3	2	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	102
7	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	155
8	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	2	4	2	4	4	3	2	3	3	4	147
9	4	3	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	3	3	2	3	4	150
10	3	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	3	4	3	4	4	140
11	4	1	4	4	1	3	4	3	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	138
12	3	2	3	3	1	4	4	3	3	3	4	4	2	2	2	3	2	3	4	3	3	127
13	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	3	4	142
14	3	3	3	3	2	2	2	2	1	3	2	2	2	1	2	3	2	2	1	3	3	101
15	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	4	4	4	3	2	4	4	130
16	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	3	4	149
17	4	2	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	1	2	4	3	2	4	4	3	4	139
18	4	3	4	2	4	3	4	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	2	3	4	147
19	4	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	161
20	3	1	3	1	1	2	3	3	3	2	3	3	1	1	3	3	3	3	1	3	3	101
21	4	3	3	4	4	2	3	3	3	2	4	4	1	1	2	4	3	4	1	4	4	132
22	2	1	3	2	1	3	3	2	3	3	2	2	1	2	3	3	2	3	1	3	3	100
23	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	160
24	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	1	1	3	3	2	3	1	3	3	100
25	4	4	4	3	2	3	3	3	2	3	4	4	4	2	3	3	3	3	2	4	3	150
26	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	1	3	4	140
27	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	2	1	2	2	4	4	4	4	4	2	3	141
28	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	4	2	4	4	4	4	2	4	3	150
29	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	2	1	2	2	4	4	4	4	4	2	3	140
30	4	4	2	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	151

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,936	45

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	134,7000	334,217	,304	,936
Item2	134,4333	323,909	,754	,933
Item3	134,7000	336,976	,356	,936
Item4	135,0000	332,759	,409	,936
Item5	134,6667	323,747	,542	,935
Item6	135,0333	325,689	,457	,935
Item7	135,0000	328,552	,455	,935
Item8	135,1333	325,913	,510	,935
Item9	135,8667	325,568	,542	,935
Item10	134,8333	332,420	,401	,936
Item11	134,2333	332,530	,639	,935
Item12	134,9667	323,344	,602	,934
Item13	134,8667	322,602	,666	,934
Item14	135,4333	322,323	,557	,934
Item15	134,6333	339,344	,115	,938
Item16	135,6667	325,540	,511	,935
Item17	134,2667	331,375	,549	,935
Item18	134,5667	328,875	,582	,934
Item19	134,8000	329,062	,510	,935
Item20	134,3000	329,597	,625	,934
Item21	134,3667	333,964	,536	,935
Item22	135,1667	332,420	,410	,936

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item23	136,0000	327,793	,530	,935
Item24	134,8333	321,454	,722	,933
Item25	134,2333	331,082	,632	,934
Item26	134,9667	320,033	,651	,934
Item27	134,3667	334,171	,463	,935
Item28	134,6333	326,516	,546	,935
Item29	135,0000	325,862	,403	,936
Item30	134,9333	336,823	,328	,936
Item31	134,3667	330,999	,558	,935
Item32	134,7000	329,666	,600	,934
Item33	134,6000	331,834	,438	,935
Item34	134,7333	332,961	,401	,936
Item35	134,5667	333,564	,344	,936
Item36	134,7667	331,151	,333	,937
Item37	135,0000	315,586	,676	,933
Item38	135,7667	328,116	,530	,935
Item39	134,5333	334,051	,402	,936
Item40	134,1333	331,775	,745	,934
Item41	134,6667	330,230	,455	,935
Item42	134,4000	333,697	,439	,935
Item43	135,3000	324,907	,469	,935
Item44	134,7000	341,252	,135	,937
Item45	134,3000	334,907	,431	,935

ANALYSIS DATA

RUMUS KATEGORI

Variabel Pelaksanaan Pembelajaran Membatik

Skor Max	4	x	38	=	152
Skor Min	1	x	38	=	38
M ideal	190	/	2	=	95,0
SD ideal	114	/	6	=	19,0

Sangat Baik	: $X \geq M + 1.5 SD$
Baik	: $M \leq X < M + 1.5 SD$
Kurang	: $M - 1.5 SD \leq X < M$
Sangat kurang	: $X < M - 1.5 SD$

Kategori	Skor			
Sangat Baik	: X	\geq	123,50	
Baik	: 95,00	\leq	X	$< 123,50$
Kurang	: 66,50	\leq	X	$< 95,00$
Sangat kurang	: X	$<$	66,50	

1. Pra Instruksional/ Membuka Pelajaran

Skor Max	4	x	6	=	24
Skor Min	1	x	6	=	6
M	30	/	2	=	15,0
SD	18	/	6	=	3,0

Sangat Baik	: $X \geq M + 1.5 SD$
Baik	: $M \leq X < M + 1.5 SD$
Kurang	: $M - 1.5 SD \leq X < M$
Sangat kurang	: $X < M - 1.5 SD$

Kategori	Skor			
Sangat Baik	: X	\geq	19,50	
Baik	: 15,00	\leq	X	$< 19,50$
Kurang	: 10,50	\leq	X	$< 15,00$
Sangat kurang	: X	$<$	10,50	

2. Instruksional/ Melaksanakan Inti Kegiatan PBM

Skor Max	4	x	29	=	116
Skor Min	1	x	29	=	29
M	145	/	2	=	72,5
SD	87	/	6	=	14,5

Sangat Baik	: $X \geq M + 1.5 SD$
Baik	: $M \leq X < M + 1.5 SD$
Kurang	: $M - 1.5 SD \leq X < M$
Sangat kurang	: $X < M - 1.5 SD$

Kategori	Skor			
Sangat Baik	: X	\geq	94,25	
Baik	: 72,50	\leq	X	$< 94,25$
Kurang	: 50,75	\leq	X	$< 72,50$
Sangat kurang	: X	$<$	50,75	

3. Menutup Pelajaran

Skor Max	4	x	4	=	16
Skor Min	1	x	4	=	4
M	20	/	2	=	10,0
SD	12	/	6	=	2,0

Sangat Baik	: $X \geq M + 1.5 SD$
Baik	: $M \leq X < M + 1.5 SD$
Kurang	: $M - 1.5 SD \leq X < M$
Sangat kurang	: $X < M - 1.5 SD$

Kategori	Skor			
Sangat Baik	: X	\geq	13,00	
Baik	: 10,00	\leq	X	< 13,00
Kurang	: 7,00	\leq	X	< 10,00
Sangat kurang	: X	<	7,00	

1.1 Menarik Perhatian Siswa

Skor Max	4	x	1	=	4
Skor Min	1	x	1	=	1
M	5	/	2	=	2,5
SD	3	/	6	=	0,5

Sangat Baik	: $X \geq M + 1.5 SD$
Baik	: $M \leq X < M + 1.5 SD$
Kurang	: $M - 1.5 SD \leq X < M$
Sangat kurang	: $X < M - 1.5 SD$

Kategori	Skor			
Sangat Baik	: X	\geq	3,25	
Baik	: 2,50	\leq	X	< 3,25
Kurang	: 1,75	\leq	X	< 2,50
Sangat kurang	: X	<	1,75	

1.2 Menimbulkan Motivasi

Skor Max	4	x	1	=	4
Skor Min	1	x	1	=	1
M	5	/	2	=	2,5
SD	3	/	6	=	0,5

Sangat Baik	: $X \geq M + 1.5 SD$
Baik	: $M \leq X < M + 1.5 SD$
Kurang	: $M - 1.5 SD \leq X < M$
Sangat kurang	: $X < M - 1.5 SD$

Kategori	Skor			
Sangat Baik	: X	\geq	3,25	
Baik	: 2,50	\leq	X	< 3,25
Kurang	: 1,75	\leq	X	< 2,50
Sangat kurang	: X	<	1,75	

1.3 Memberikan Acuan

Skor Max	4	x	3	=	12
Skor Min	1	x	3	=	3
M	15	/	2	=	7,5
SD	9	/	6	=	1,5

Sangat Baik : $X \geq M + 1.5 SD$

Baik : $M \leq X < M + 1.5 SD$

Kurang : $M - 1.5 SD \leq X < M$

Sangat kurang : $X < M - 1.5 SD$

Kategori	Skor			
Sangat Baik	:	X	\geq	9,75
Baik	:	7,50	\leq	X < 9,75
Kurang	:	5,25	\leq	X < 7,50
Sangat kurang	:	X	$<$	5,25

1.4 Membuat Kaitan

Skor Max	4	x	1	=	4
Skor Min	1	x	1	=	1
M	5	/	2	=	2,5
SD	3	/	6	=	0,5

Sangat Baik : $X \geq M + 1.5 SD$

Baik : $M \leq X < M + 1.5 SD$

Kurang : $M - 1.5 SD \leq X < M$

Sangat kurang : $X < M - 1.5 SD$

Kategori	Skor			
Sangat Baik	:	X	\geq	3,25
Baik	:	2,50	\leq	X < 3,25
Kurang	:	1,75	\leq	X < 2,50
Sangat kurang	:	X	$<$	1,75

2.1 Menjelaskan

Skor Max	4	x	6	=	24
Skor Min	1	x	6	=	6
M ideal	30	/	2	=	15,0
SD ideal	18	/	6	=	3,0

Sangat Baik	: $X \geq M + 1.5 SD$
Baik	: $M \leq X < M + 1.5 SD$
Kurang	: $M - 1.5 SD \leq X < M$
Sangat kurang	: $X < M - 1.5 SD$

Kategori	Skor
Sangat Baik	: $X \geq 19,50$
Baik	: $15,00 \leq X < 19,50$
Kurang	: $10,50 \leq X < 15,00$
Sangat kurang	: $X < 10,50$

2.2 Memberi Penguatan

Skor Max	4	x	5	=	20
Skor Min	1	x	5	=	5
M	25	/	2	=	12,5
SD	15	/	6	=	2,5

Sangat Baik	: $X \geq M + 1.5 SD$
Baik	: $M \leq X < M + 1.5 SD$
Kurang	: $M - 1.5 SD \leq X < M$
Sangat kurang	: $X < M - 1.5 SD$

Kategori	Skor
Sangat Baik	: $X \geq 16,25$
Baik	: $12,50 \leq X < 16,25$
Kurang	: $8,75 \leq X < 12,50$
Sangat kurang	: $X < 8,75$

2.3 Menggunakan Medai dan Alat Pembelajaran

Skor Max	4	x	3	=	12
Skor Min	1	x	3	=	3
M	15	/	2	=	7,5
SD	9	/	6	=	1,5

Sangat Baik	: $X \geq M + 1.5 SD$
Baik	: $M \leq X < M + 1.5 SD$
Kurang	: $M - 1.5 SD \leq X < M$
Sangat kurang	: $X < M - 1.5 SD$

Kategori	Skor
Sangat Baik	: $X \geq 9,75$
Baik	: $7,50 \leq X < 9,75$
Kurang	: $5,25 \leq X < 7,50$
Sangat kurang	: $X < 5,25$

2.4 Mengadakan Variasi

Skor Max	4	x	5	=	20
Skor Min	1	x	5	=	5
M	25	/	2	=	12,5
SD	15	/	6	=	2,5

Sangat Baik	: $X \geq M + 1.5 SD$
Baik	: $M \leq X < M + 1.5 SD$
Kurang	: $M - 1.5 SD \leq X < M$
Sangat kurang	: $X < M - 1.5 SD$

Kategori	Skor
Sangat Baik	: $X \geq 16,25$
Baik	: $12,50 \leq X < 16,25$
Kurang	: $8,75 \leq X < 12,50$
Sangat kurang	: $X < 8,75$

2.5 Membimbing Diskusi

Skor Max	4	x	1	=	4
Skor Min	1	x	1	=	1
M	5	/	2	=	2,5
SD	3	/	6	=	0,5

Sangat Baik	: $X \geq M + 1.5 SD$
Baik	: $M \leq X < M + 1.5 SD$
Kurang	: $M - 1.5 SD \leq X < M$
Sangat kurang	: $X < M - 1.5 SD$

Kategori	Skor
Sangat Baik	: $X \geq 3,25$
Baik	: $2,50 \leq X < 3,25$
Kurang	: $1,75 \leq X < 2,50$
Sangat kurang	: $X < 1,75$

2.6 Mengelola Kelas

Skor Max	4	x	5	=	20
Skor Min	1	x	5	=	5
M	25	/	2	=	12,5
SD	15	/	6	=	2,5

Sangat Baik	: $X \geq M + 1.5 SD$
Baik	: $M \leq X < M + 1.5 SD$
Kurang	: $M - 1.5 SD \leq X < M$
Sangat kurang	: $X < M - 1.5 SD$

Kategori	Skor
Sangat Baik	: $X \geq 16,25$
Baik	: $12,50 \leq X < 16,25$
Kurang	: $8,75 \leq X < 12,50$
Sangat kurang	: $X < 8,75$

2.7 Bertanya

Skor Max	4	x	4	=	16
Skor Min	1	x	4	=	4
M	20	/	2	=	10,0
SD	12	/	6	=	2,0

Sangat Baik	: $X \geq M + 1.5 \text{ SD}$
Baik	: $M \leq X < M + 1.5 \text{ SD}$
Kurang	: $M - 1.5 \text{ SD} \leq X < M$
Sangat kurang	: $X < M - 1.5 \text{ SD}$

Kategori			Skor		
Sangat Baik	:	X	\geq	13,00	
Baik	:	10,00	\leq	X	< 13,00
Kurang	:	7,00	\leq	X	< 10,00
Sangat kurang	:	X	<	7,00	

3.1.(Merangkum), 2.(mengevaluasi), 3.(Memberi Tugas)

Skor Max	4	x	1	=	4
Skor Min	1	x	1	=	1
M	5	/	2	=	2,5
SD	3	/	6	=	0,5

Sangat Baik	: $X \geq M + 1.5 \text{ SD}$
Baik	: $M \leq X < M + 1.5 \text{ SD}$
Kurang	: $M - 1.5 \text{ SD} \leq X < M$
Sangat kurang	: $X < M - 1.5 \text{ SD}$

Kategori			Skor		
Sangat Baik	:	X	\geq	3,25	
Baik	:	2,50	\leq	X	< 3,25
Kurang	:	1,75	\leq	X	< 2,50
Sangat kurang	:	X	<	1,75	

DATA KATEGORISASI

No	Pelaksanaan Pembelajaran Membatik	Kategori	1.Pra Instruksional-Membuka Pelajaran	Kategori
1	131	Sangat Baik	19	Baik
2	136	Sangat Baik	22	Sangat Baik
3	134	Sangat Baik	22	Sangat Baik
4	139	Sangat Baik	22	Sangat Baik
5	133	Sangat Baik	23	Sangat Baik
6	135	Sangat Baik	22	Sangat Baik
7	137	Sangat Baik	20	Sangat Baik
8	131	Sangat Baik	20	Sangat Baik
9	132	Sangat Baik	19	Baik
10	137	Sangat Baik	22	Sangat Baik
11	122	Baik	20	Sangat Baik
12	140	Sangat Baik	21	Sangat Baik
13	129	Sangat Baik	22	Sangat Baik
14	126	Sangat Baik	19	Baik
15	137	Sangat Baik	19	Baik
16	133	Sangat Baik	22	Sangat Baik
17	136	Sangat Baik	21	Sangat Baik
18	134	Sangat Baik	23	Sangat Baik
19	133	Sangat Baik	20	Sangat Baik
20	138	Sangat Baik	21	Sangat Baik
21	131	Sangat Baik	21	Sangat Baik
22	132	Sangat Baik	21	Sangat Baik
23	137	Sangat Baik	21	Sangat Baik
24	138	Sangat Baik	22	Sangat Baik
25	136	Sangat Baik	21	Sangat Baik
26	142	Sangat Baik	21	Sangat Baik
27	123	Baik	17	Baik
28	132	Sangat Baik	21	Sangat Baik
29	135	Sangat Baik	20	Sangat Baik
30	139	Sangat Baik	23	Sangat Baik
31	127	Sangat Baik	18	Baik
32	138	Sangat Baik	22	Sangat Baik
33	142	Sangat Baik	22	Sangat Baik
34	137	Sangat Baik	20	Sangat Baik
35	134	Sangat Baik	19	Baik
36	137	Sangat Baik	20	Sangat Baik
37	124	Sangat Baik	20	Sangat Baik
38	132	Sangat Baik	20	Sangat Baik
39	127	Sangat Baik	18	Baik
40	132	Sangat Baik	18	Baik

No	Pelaksanaan Pembelajaran Membatik	Kategori	1.Pra Instruksional-Membuka Pelajaran	Kategori
41	129	Sangat Baik	19	Baik
42	135	Sangat Baik	21	Sangat Baik
43	141	Sangat Baik	22	Sangat Baik
44	120	Baik	16	Baik
45	133	Sangat Baik	20	Sangat Baik
46	140	Sangat Baik	23	Sangat Baik
47	143	Sangat Baik	20	Sangat Baik
48	135	Sangat Baik	22	Sangat Baik
49	135	Sangat Baik	22	Sangat Baik
50	135	Sangat Baik	20	Sangat Baik
51	130	Sangat Baik	20	Sangat Baik
52	140	Sangat Baik	22	Sangat Baik
53	127	Sangat Baik	19	Baik
54	141	Sangat Baik	22	Sangat Baik
55	126	Sangat Baik	18	Baik
56	136	Sangat Baik	21	Sangat Baik
57	137	Sangat Baik	23	Sangat Baik
58	126	Sangat Baik	19	Baik
59	142	Sangat Baik	24	Sangat Baik
60	139	Sangat Baik	24	Sangat Baik
61	136	Sangat Baik	22	Sangat Baik
62	140	Sangat Baik	22	Sangat Baik
63	130	Sangat Baik	20	Sangat Baik
64	135	Sangat Baik	21	Sangat Baik
65	140	Sangat Baik	22	Sangat Baik
66	137	Sangat Baik	23	Sangat Baik
67	137	Sangat Baik	22	Sangat Baik
68	132	Sangat Baik	21	Sangat Baik
69	129	Sangat Baik	21	Sangat Baik
70	139	Sangat Baik	22	Sangat Baik
71	139	Sangat Baik	22	Sangat Baik
72	133	Sangat Baik	20	Sangat Baik
73	143	Sangat Baik	22	Sangat Baik
74	135	Sangat Baik	21	Sangat Baik
75	130	Sangat Baik	22	Sangat Baik
76	139	Sangat Baik	22	Sangat Baik
77	134	Sangat Baik	21	Sangat Baik
78	131	Sangat Baik	20	Sangat Baik
79	144	Sangat Baik	23	Sangat Baik
80	139	Sangat Baik	23	Sangat Baik

No	2. Instruksional/ Melaksanakan Inti Kegiatan PBM	Kategori	3. Menutup Pelajaran	Kategori
1	101	Sangat Baik	11	Baik
2	103	Sangat Baik	11	Baik
3	101	Sangat Baik	11	Baik
4	105	Sangat Baik	12	Baik
5	100	Sangat Baik	10	Baik
6	102	Sangat Baik	11	Baik
7	105	Sangat Baik	12	Baik
8	100	Sangat Baik	11	Baik
9	102	Sangat Baik	11	Baik
10	105	Sangat Baik	10	Baik
11	93	Baik	9	Kurang
12	108	Sangat Baik	11	Baik
13	97	Sangat Baik	10	Baik
14	98	Sangat Baik	9	Kurang
15	106	Sangat Baik	12	Baik
16	100	Sangat Baik	11	Baik
17	104	Sangat Baik	11	Baik
18	102	Sangat Baik	9	Kurang
19	103	Sangat Baik	10	Baik
20	107	Sangat Baik	10	Baik
21	101	Sangat Baik	9	Kurang
22	99	Sangat Baik	12	Baik
23	105	Sangat Baik	11	Baik
24	104	Sangat Baik	12	Baik
25	106	Sangat Baik	9	Kurang
26	109	Sangat Baik	12	Baik
27	97	Sangat Baik	9	Kurang
28	101	Sangat Baik	10	Baik
29	104	Sangat Baik	11	Baik
30	104	Sangat Baik	12	Baik
31	99	Sangat Baik	10	Baik
32	104	Sangat Baik	12	Baik
33	108	Sangat Baik	12	Baik
34	105	Sangat Baik	12	Baik
35	103	Sangat Baik	12	Baik
36	105	Sangat Baik	12	Baik
37	95	Sangat Baik	9	Kurang
38	100	Sangat Baik	12	Baik
39	97	Sangat Baik	12	Baik
40	105	Sangat Baik	9	Kurang

No	2. Instruksional/ Melaksanakan Inti Kegiatan PBM	Kategori	3. Menutup Pelajaran	Kategori
41	98	Sangat Baik	12	Baik
42	102	Sangat Baik	12	Baik
43	107	Sangat Baik	12	Baik
44	95	Sangat Baik	9	Kurang
45	101	Sangat Baik	12	Baik
46	105	Sangat Baik	12	Baik
47	111	Sangat Baik	12	Baik
48	104	Sangat Baik	9	Kurang
49	101	Sangat Baik	12	Baik
50	103	Sangat Baik	12	Baik
51	101	Sangat Baik	9	Kurang
52	106	Sangat Baik	12	Baik
53	99	Sangat Baik	9	Kurang
54	107	Sangat Baik	12	Baik
55	99	Sangat Baik	9	Kurang
56	103	Sangat Baik	12	Baik
57	102	Sangat Baik	12	Baik
58	98	Sangat Baik	9	Kurang
59	106	Sangat Baik	12	Baik
60	103	Sangat Baik	12	Baik
61	102	Sangat Baik	12	Baik
62	106	Sangat Baik	12	Baik
63	101	Sangat Baik	9	Kurang
64	102	Sangat Baik	12	Baik
65	106	Sangat Baik	12	Baik
66	102	Sangat Baik	12	Baik
67	103	Sangat Baik	12	Baik
68	99	Sangat Baik	12	Baik
69	99	Sangat Baik	9	Kurang
70	105	Sangat Baik	12	Baik
71	105	Sangat Baik	12	Baik
72	104	Sangat Baik	9	Kurang
73	109	Sangat Baik	12	Baik
74	102	Sangat Baik	12	Baik
75	96	Sangat Baik	12	Baik
76	105	Sangat Baik	12	Baik
77	104	Sangat Baik	9	Kurang
78	102	Sangat Baik	9	Kurang
79	109	Sangat Baik	12	Baik
80	104	Sangat Baik	12	Baik

No	1.1 Menarik Perhatian Siswa	Kategori	1.2 Menimbulkan Motivasi	Kategori	1.3 Memberikan Acuan	Kategori
1	3	Baik	4	Sangat Baik	10	Sangat Baik
2	4	Sangat Baik	4	Sangat Baik	11	Sangat Baik
3	4	Sangat Baik	4	Sangat Baik	11	Sangat Baik
4	4	Sangat Baik	4	Sangat Baik	11	Sangat Baik
5	4	Sangat Baik	3	Baik	12	Sangat Baik
6	3	Baik	4	Sangat Baik	11	Sangat Baik
7	3	Baik	4	Sangat Baik	10	Sangat Baik
8	2	Kurang	4	Sangat Baik	10	Sangat Baik
9	3	Baik	4	Sangat Baik	8	Baik
10	4	Sangat Baik	3	Baik	12	Sangat Baik
11	3	Baik	3	Baik	11	Sangat Baik
12	3	Baik	4	Sangat Baik	10	Sangat Baik
13	4	Sangat Baik	3	Baik	11	Sangat Baik
14	3	Baik	3	Baik	11	Sangat Baik
15	3	Baik	4	Sangat Baik	10	Sangat Baik
16	3	Baik	4	Sangat Baik	12	Sangat Baik
17	4	Sangat Baik	4	Sangat Baik	11	Sangat Baik
18	4	Sangat Baik	3	Baik	12	Sangat Baik
19	4	Sangat Baik	3	Baik	10	Sangat Baik
20	3	Baik	4	Sangat Baik	10	Sangat Baik
21	4	Sangat Baik	3	Baik	11	Sangat Baik
22	3	Baik	4	Sangat Baik	10	Sangat Baik
23	3	Baik	4	Sangat Baik	11	Sangat Baik
24	3	Baik	4	Sangat Baik	12	Sangat Baik
25	3	Baik	3	Baik	12	Sangat Baik
26	3	Baik	4	Sangat Baik	12	Sangat Baik
27	3	Baik	3	Baik	9	Baik
28	4	Sangat Baik	3	Baik	11	Sangat Baik
29	3	Baik	3	Baik	11	Sangat Baik
30	4	Sangat Baik	4	Sangat Baik	11	Sangat Baik
31	3	Baik	3	Baik	10	Sangat Baik
32	3	Baik	4	Sangat Baik	12	Sangat Baik
33	4	Sangat Baik	4	Sangat Baik	11	Sangat Baik
34	3	Baik	4	Sangat Baik	10	Sangat Baik
35	3	Baik	4	Sangat Baik	10	Sangat Baik
36	3	Baik	4	Sangat Baik	10	Sangat Baik
37	3	Baik	3	Baik	11	Sangat Baik
38	4	Sangat Baik	4	Sangat Baik	10	Sangat Baik
39	3	Baik	4	Sangat Baik	9	Baik
40	4	Sangat Baik	3	Baik	9	Baik

No	1.4 Menarik Perhatian Siswa	Kategori	1.5 Menimbulkan Motivasi	Kategori	1.6 Memberikan Acuan	Kategori
41	3	Baik	4	Sangat Baik	10	Sangat Baik
42	3	Baik	4	Sangat Baik	10	Sangat Baik
43	4	Sangat Baik	4	Sangat Baik	11	Sangat Baik
44	3	Baik	3	Baik	9	Baik
45	3	Baik	4	Sangat Baik	10	Sangat Baik
46	4	Sangat Baik	4	Sangat Baik	11	Sangat Baik
47	3	Baik	4	Sangat Baik	10	Sangat Baik
48	3	Baik	3	Baik	12	Sangat Baik
49	3	Baik	4	Sangat Baik	12	Sangat Baik
50	3	Baik	4	Sangat Baik	9	Baik
51	2	Kurang	3	Baik	11	Sangat Baik
52	4	Sangat Baik	4	Sangat Baik	10	Sangat Baik
53	3	Baik	3	Baik	10	Sangat Baik
54	3	Baik	4	Sangat Baik	11	Sangat Baik
55	2	Kurang	3	Baik	10	Sangat Baik
56	4	Sangat Baik	4	Sangat Baik	10	Sangat Baik
57	4	Sangat Baik	4	Sangat Baik	11	Sangat Baik
58	3	Baik	3	Baik	9	Baik
59	4	Sangat Baik	4	Sangat Baik	12	Sangat Baik
60	4	Sangat Baik	4	Sangat Baik	12	Sangat Baik
61	4	Sangat Baik	4	Sangat Baik	10	Sangat Baik
62	3	Baik	4	Sangat Baik	12	Sangat Baik
63	2	Kurang	3	Baik	11	Sangat Baik
64	3	Baik	4	Sangat Baik	12	Sangat Baik
65	3	Baik	4	Sangat Baik	12	Sangat Baik
66	3	Baik	4	Sangat Baik	12	Sangat Baik
67	3	Baik	4	Sangat Baik	12	Sangat Baik
68	4	Sangat Baik	4	Sangat Baik	11	Sangat Baik
69	2	Kurang	3	Baik	12	Sangat Baik
70	3	Baik	4	Sangat Baik	12	Sangat Baik
71	4	Sangat Baik	4	Sangat Baik	10	Sangat Baik
72	3	Baik	3	Baik	11	Sangat Baik
73	3	Baik	4	Sangat Baik	12	Sangat Baik
74	2	Kurang	3	Baik	12	Sangat Baik
75	4	Sangat Baik	4	Sangat Baik	10	Sangat Baik
76	3	Baik	4	Sangat Baik	11	Sangat Baik
77	2	Kurang	3	Baik	12	Sangat Baik
78	2	Kurang	3	Baik	11	Sangat Baik
79	4	Sangat Baik	4	Sangat Baik	11	Sangat Baik
80	3	Baik	4	Sangat Baik	12	Sangat Baik

No	1.4 Membuat Kaitan	Kategori	2.1 Menjelaskan	Kategori	2.2 Memberi Penguatan	Kategori
1	2	Kurang	19	Baik	18	Sangat Baik
2	3	Baik	24	Sangat Baik	18	Sangat Baik
3	3	Baik	22	Sangat Baik	18	Sangat Baik
4	3	Baik	23	Sangat Baik	17	Sangat Baik
5	4	Sangat Baik	21	Sangat Baik	19	Sangat Baik
6	4	Sangat Baik	21	Sangat Baik	17	Sangat Baik
7	3	Baik	23	Sangat Baik	17	Sangat Baik
8	4	Sangat Baik	21	Sangat Baik	18	Sangat Baik
9	4	Sangat Baik	22	Sangat Baik	18	Sangat Baik
10	3	Baik	23	Sangat Baik	18	Sangat Baik
11	3	Baik	20	Sangat Baik	17	Sangat Baik
12	4	Sangat Baik	22	Sangat Baik	19	Sangat Baik
13	4	Sangat Baik	21	Sangat Baik	18	Sangat Baik
14	2	Kurang	22	Sangat Baik	17	Sangat Baik
15	2	Kurang	20	Sangat Baik	18	Sangat Baik
16	3	Baik	22	Sangat Baik	17	Sangat Baik
17	2	Kurang	22	Sangat Baik	17	Sangat Baik
18	4	Sangat Baik	23	Sangat Baik	18	Sangat Baik
19	3	Baik	19	Baik	18	Sangat Baik
20	4	Sangat Baik	23	Sangat Baik	19	Sangat Baik
21	3	Baik	22	Sangat Baik	19	Sangat Baik
22	4	Sangat Baik	20	Sangat Baik	18	Sangat Baik
23	3	Baik	22	Sangat Baik	17	Sangat Baik
24	3	Baik	22	Sangat Baik	18	Sangat Baik
25	3	Baik	23	Sangat Baik	19	Sangat Baik

26	2	Kurang	23	Sangat Baik	17	Sangat Baik
27	2	Kurang	20	Sangat Baik	19	Sangat Baik
28	3	Baik	21	Sangat Baik	18	Sangat Baik
29	3	Baik	23	Sangat Baik	18	Sangat Baik
30	4	Sangat Baik	22	Sangat Baik	17	Sangat Baik
31	2	Kurang	21	Sangat Baik	19	Sangat Baik
32	3	Baik	23	Sangat Baik	20	Sangat Baik
33	3	Baik	23	Sangat Baik	20	Sangat Baik
34	3	Baik	23	Sangat Baik	17	Sangat Baik
35	2	Kurang	23	Sangat Baik	19	Sangat Baik
36	3	Baik	21	Sangat Baik	18	Sangat Baik
37	3	Baik	20	Sangat Baik	16	Baik
38	2	Kurang	20	Sangat Baik	18	Sangat Baik
39	2	Kurang	18	Baik	16	Baik
40	2	Kurang	23	Sangat Baik	19	Sangat Baik

No	1.4 Membuat Kaitan	Kategori	2.1 Menjelaskan	Kategori	2.2 Memberi Penguatan	Kategori
41	2	Kurang	18	Baik	15	Baik
42	4	Sangat Baik	21	Sangat Baik	19	Sangat Baik
43	3	Baik	22	Sangat Baik	19	Sangat Baik

44	1	Sangat Kurang	18	Baik	15	Baik
45	3	Baik	21	Sangat Baik	19	Sangat Baik
46	4	Sangat Baik	23	Sangat Baik	19	Sangat Baik
47	3	Baik	23	Sangat Baik	20	Sangat Baik
48	4	Sangat Baik	23	Sangat Baik	19	Sangat Baik
49	3	Baik	20	Sangat Baik	16	Baik
50	4	Sangat Baik	19	Baik	18	Sangat Baik
51	4	Sangat Baik	22	Sangat Baik	19	Sangat Baik
52	4	Sangat Baik	21	Sangat Baik	19	Sangat Baik
53	3	Baik	22	Sangat Baik	19	Sangat Baik
54	4	Sangat Baik	22	Sangat Baik	19	Sangat Baik
55	3	Baik	22	Sangat Baik	15	Baik
56	3	Baik	22	Sangat Baik	19	Sangat Baik
57	4	Sangat Baik	19	Baik	18	Sangat Baik
58	4	Sangat Baik	21	Sangat Baik	16	Baik
59	4	Sangat Baik	21	Sangat Baik	18	Sangat Baik
60	4	Sangat Baik	22	Sangat Baik	17	Sangat Baik
61	4	Sangat Baik	21	Sangat Baik	18	Sangat Baik
62	3	Baik	22	Sangat Baik	19	Sangat Baik
63	4	Sangat Baik	22	Sangat Baik	17	Sangat Baik
64	2	Kurang	20	Sangat Baik	18	Sangat Baik
65	3	Baik	24	Sangat Baik	19	Sangat Baik
66	4	Sangat Baik	19	Baik	18	Sangat Baik

67	3	Baik	22	Sangat Baik	18	Sangat Baik
68	2	Kurang	22	Sangat Baik	17	Sangat Baik
69	4	Sangat Baik	22	Sangat Baik	19	Sangat Baik
70	3	Baik	23	Sangat Baik	17	Sangat Baik
71	4	Sangat Baik	23	Sangat Baik	16	Baik
72	3	Baik	23	Sangat Baik	19	Sangat Baik
73	3	Baik	23	Sangat Baik	18	Sangat Baik
74	4	Sangat Baik	20	Sangat Baik	19	Sangat Baik
75	4	Sangat Baik	19	Baik	18	Sangat Baik
76	4	Sangat Baik	22	Sangat Baik	18	Sangat Baik
77	4	Sangat Baik	23	Sangat Baik	17	Sangat Baik
78	4	Sangat Baik	21	Sangat Baik	19	Sangat Baik
79	4	Sangat Baik	22	Sangat Baik	19	Sangat Baik
80	4	Sangat Baik	23	Sangat Baik	17	Sangat Baik

No	2.3 Menggunakan Medai dan Alat Pembelajaran	Kategori	2.4 Mengadakan Variasi	Kategori	2.5 Membimbing Diskusi	Kategori
1	9	Baik	19	Sangat Baik	4	Sangat Baik
2	12	Sangat Baik	15	Baik	3	Baik
3	9	Baik	16	Baik	4	Sangat Baik
4	12	Sangat Baik	17	Sangat Baik	4	Sangat Baik
5	10	Sangat Baik	17	Sangat Baik	4	Sangat Baik
6	12	Sangat Baik	18	Sangat Baik	3	Baik
7	12	Sangat Baik	18	Sangat Baik	4	Sangat Baik
8	9	Baik	17	Sangat Baik	4	Sangat Baik
9	12	Sangat Baik	15	Baik	4	Sangat Baik
10	11	Sangat Baik	18	Sangat Baik	3	Baik
11	11	Sangat Baik	14	Baik	3	Baik
12	11	Sangat Baik	17	Sangat Baik	4	Sangat Baik
13	9	Baik	17	Sangat Baik	4	Sangat Baik
14	12	Sangat Baik	13	Baik	4	Sangat Baik
15	12	Sangat Baik	19	Sangat Baik	3	Baik
16	12	Sangat Baik	14	Baik	4	Sangat Baik
17	11	Sangat Baik	19	Sangat Baik	4	Sangat Baik
18	11	Sangat Baik	18	Sangat Baik	4	Sangat Baik
19	11	Sangat Baik	18	Sangat Baik	3	Baik
20	12	Sangat Baik	17	Sangat Baik	4	Sangat Baik
21	10	Sangat Baik	18	Sangat Baik	3	Baik
22	9	Baik	18	Sangat Baik	4	Sangat Baik
23	12	Sangat Baik	18	Sangat Baik	4	Sangat Baik
24	10	Sangat Baik	19	Sangat Baik	4	Sangat Baik
25	11	Sangat Baik	18	Sangat Baik	3	Baik
26	12	Sangat Baik	20	Sangat Baik	4	Sangat Baik
27	10	Sangat Baik	16	Baik	3	Baik
28	10	Sangat Baik	19	Sangat Baik	4	Sangat Baik
29	12	Sangat Baik	19	Sangat Baik	3	Baik
30	12	Sangat Baik	18	Sangat Baik	4	Sangat Baik
31	10	Sangat Baik	15	Baik	4	Sangat Baik
32	11	Sangat Baik	17	Sangat Baik	3	Baik
33	11	Sangat Baik	17	Sangat Baik	4	Sangat Baik
34	12	Sangat Baik	20	Sangat Baik	3	Baik
35	12	Sangat Baik	14	Baik	4	Sangat Baik
36	11	Sangat Baik	18	Sangat Baik	4	Sangat Baik
37	10	Sangat Baik	16	Baik	4	Sangat Baik
38	10	Sangat Baik	19	Sangat Baik	3	Baik
39	8	Baik	18	Sangat Baik	4	Sangat Baik
40	12	Sangat Baik	17	Sangat Baik	3	Baik

No	2.3 Menggunakan Medai dan Alat Pembelajaran	Kategori	2.4 Mengadakan Variasi	Kategori	2.5 Membimbing Diskusi	Kategori
41	9	Baik	19	Sangat Baik	4	Sangat Baik
42	10	Sangat Baik	19	Sangat Baik	3	Baik
43	11	Sangat Baik	20	Sangat Baik	4	Sangat Baik
44	9	Baik	17	Sangat Baik	4	Sangat Baik
45	10	Sangat Baik	18	Sangat Baik	4	Sangat Baik
46	12	Sangat Baik	19	Sangat Baik	3	Baik
47	11	Sangat Baik	20	Sangat Baik	4	Sangat Baik
48	12	Sangat Baik	17	Sangat Baik	4	Sangat Baik
49	10	Sangat Baik	18	Sangat Baik	4	Sangat Baik
50	9	Baik	18	Sangat Baik	4	Sangat Baik
51	11	Sangat Baik	16	Baik	4	Sangat Baik
52	10	Sangat Baik	19	Sangat Baik	4	Sangat Baik
53	11	Sangat Baik	19	Sangat Baik	3	Baik
54	12	Sangat Baik	17	Sangat Baik	4	Sangat Baik
55	12	Sangat Baik	17	Sangat Baik	3	Baik
56	10	Sangat Baik	18	Sangat Baik	4	Sangat Baik
57	9	Baik	19	Sangat Baik	4	Sangat Baik
58	11	Sangat Baik	17	Sangat Baik	4	Sangat Baik
59	11	Sangat Baik	19	Sangat Baik	4	Sangat Baik
60	11	Sangat Baik	18	Sangat Baik	3	Baik
61	10	Sangat Baik	19	Sangat Baik	4	Sangat Baik
62	12	Sangat Baik	16	Baik	4	Sangat Baik
63	10	Sangat Baik	17	Sangat Baik	4	Sangat Baik
64	11	Sangat Baik	18	Sangat Baik	4	Sangat Baik
65	12	Sangat Baik	17	Sangat Baik	4	Sangat Baik
66	10	Sangat Baik	19	Sangat Baik	3	Baik
67	11	Sangat Baik	18	Sangat Baik	4	Sangat Baik
68	11	Sangat Baik	15	Baik	4	Sangat Baik
69	11	Sangat Baik	17	Sangat Baik	3	Baik
70	11	Sangat Baik	18	Sangat Baik	4	Sangat Baik
71	12	Sangat Baik	17	Sangat Baik	4	Sangat Baik
72	10	Sangat Baik	19	Sangat Baik	3	Baik
73	11	Sangat Baik	20	Sangat Baik	4	Sangat Baik
74	11	Sangat Baik	16	Baik	4	Sangat Baik
75	9	Baik	15	Baik	4	Sangat Baik
76	11	Sangat Baik	19	Sangat Baik	4	Sangat Baik
77	12	Sangat Baik	17	Sangat Baik	3	Baik
78	11	Sangat Baik	17	Sangat Baik	4	Sangat Baik
79	11	Sangat Baik	19	Sangat Baik	4	Sangat Baik
80	12	Sangat Baik	18	Sangat Baik	4	Sangat Baik

No	2.6 Mengelola Kelas	Kategori	2.7 Bertanya	Kategori
1	19	Sangat Baik	13	Sangat Baik
2	18	Sangat Baik	13	Sangat Baik
3	18	Sangat Baik	14	Sangat Baik
4	19	Sangat Baik	13	Sangat Baik
5	17	Sangat Baik	12	Baik
6	18	Sangat Baik	13	Sangat Baik
7	18	Sangat Baik	13	Sangat Baik
8	18	Sangat Baik	13	Sangat Baik
9	18	Sangat Baik	13	Sangat Baik
10	19	Sangat Baik	13	Sangat Baik
11	17	Sangat Baik	11	Baik
12	20	Sangat Baik	15	Sangat Baik
13	17	Sangat Baik	11	Baik
14	17	Sangat Baik	13	Sangat Baik
15	20	Sangat Baik	14	Sangat Baik
16	18	Sangat Baik	13	Sangat Baik
17	18	Sangat Baik	13	Sangat Baik
18	18	Sangat Baik	10	Baik
19	19	Sangat Baik	15	Sangat Baik
20	19	Sangat Baik	13	Sangat Baik
21	18	Sangat Baik	11	Baik
22	17	Sangat Baik	13	Sangat Baik
23	19	Sangat Baik	13	Sangat Baik
24	18	Sangat Baik	13	Sangat Baik
25	19	Sangat Baik	13	Sangat Baik
26	19	Sangat Baik	14	Sangat Baik
27	18	Sangat Baik	11	Baik
28	17	Sangat Baik	12	Baik
29	17	Sangat Baik	12	Baik
30	18	Sangat Baik	13	Sangat Baik
31	18	Sangat Baik	12	Baik
32	18	Sangat Baik	12	Baik
33	19	Sangat Baik	14	Sangat Baik
34	18	Sangat Baik	12	Baik
35	18	Sangat Baik	13	Sangat Baik
36	19	Sangat Baik	14	Sangat Baik
37	17	Sangat Baik	12	Baik
38	18	Sangat Baik	12	Baik
39	20	Sangat Baik	13	Sangat Baik
40	18	Sangat Baik	13	Sangat Baik
41	19	Sangat Baik	14	Sangat Baik

No	2.6 Mengelola Kelas	Kategori	2.7 Bertanya	Kategori
42	18	Sangat Baik	12	Baik
43	18	Sangat Baik	13	Sangat Baik
44	19	Sangat Baik	13	Sangat Baik
45	17	Sangat Baik	12	Baik
46	18	Sangat Baik	11	Baik
47	20	Sangat Baik	13	Sangat Baik
48	18	Sangat Baik	11	Baik
49	20	Sangat Baik	13	Sangat Baik
50	20	Sangat Baik	15	Sangat Baik
51	17	Sangat Baik	12	Baik
52	20	Sangat Baik	13	Sangat Baik
53	15	Baik	10	Baik
54	20	Sangat Baik	13	Sangat Baik
55	18	Sangat Baik	12	Baik
56	17	Sangat Baik	13	Sangat Baik
57	20	Sangat Baik	13	Sangat Baik
58	18	Sangat Baik	11	Baik
59	19	Sangat Baik	14	Sangat Baik
60	18	Sangat Baik	14	Sangat Baik
61	18	Sangat Baik	12	Baik
62	20	Sangat Baik	13	Sangat Baik
63	18	Sangat Baik	13	Sangat Baik
64	19	Sangat Baik	12	Baik
65	18	Sangat Baik	12	Baik
66	19	Sangat Baik	14	Sangat Baik
67	17	Sangat Baik	13	Sangat Baik
68	18	Sangat Baik	12	Baik
69	16	Baik	11	Baik
70	18	Sangat Baik	14	Sangat Baik
71	19	Sangat Baik	14	Sangat Baik
72	19	Sangat Baik	11	Baik
73	20	Sangat Baik	13	Sangat Baik
74	18	Sangat Baik	14	Sangat Baik
75	19	Sangat Baik	12	Baik
76	18	Sangat Baik	13	Sangat Baik
77	19	Sangat Baik	13	Sangat Baik
78	17	Sangat Baik	13	Sangat Baik
79	20	Sangat Baik	14	Sangat Baik
80	18	Sangat Baik	12	Baik

No	3.1 Merangkum	Kategori	3.2 Mengevaluasi	Kategori	3.3 Memberi Tugas	Kategori
1	19	Baik	18	Sangat Baik	9	Baik
2	24	Sangat Baik	18	Sangat Baik	12	Sangat Baik
3	22	Sangat Baik	18	Sangat Baik	9	Baik
4	23	Sangat Baik	17	Sangat Baik	12	Sangat Baik
5	21	Sangat Baik	19	Sangat Baik	10	Sangat Baik
6	21	Sangat Baik	17	Sangat Baik	12	Sangat Baik
7	23	Sangat Baik	17	Sangat Baik	12	Sangat Baik
8	21	Sangat Baik	18	Sangat Baik	9	Baik
9	22	Sangat Baik	18	Sangat Baik	12	Sangat Baik
10	23	Sangat Baik	18	Sangat Baik	11	Sangat Baik
11	20	Sangat Baik	17	Sangat Baik	11	Sangat Baik
12	22	Sangat Baik	19	Sangat Baik	11	Sangat Baik
13	21	Sangat Baik	18	Sangat Baik	9	Baik
14	22	Sangat Baik	17	Sangat Baik	12	Sangat Baik
15	20	Sangat Baik	18	Sangat Baik	12	Sangat Baik
16	22	Sangat Baik	17	Sangat Baik	12	Sangat Baik
17	22	Sangat Baik	17	Sangat Baik	11	Sangat Baik
18	23	Sangat Baik	18	Sangat Baik	11	Sangat Baik
19	19	Baik	18	Sangat Baik	11	Sangat Baik
20	23	Sangat Baik	19	Sangat Baik	12	Sangat Baik
21	22	Sangat Baik	19	Sangat Baik	10	Sangat Baik
22	20	Sangat Baik	18	Sangat Baik	9	Baik
23	22	Sangat Baik	17	Sangat Baik	12	Sangat Baik
24	22	Sangat Baik	18	Sangat Baik	10	Sangat Baik
25	23	Sangat Baik	19	Sangat Baik	11	Sangat Baik
26	23	Sangat Baik	17	Sangat Baik	12	Sangat Baik
27	20	Sangat Baik	19	Sangat Baik	10	Sangat Baik
28	21	Sangat Baik	18	Sangat Baik	10	Sangat Baik
29	23	Sangat Baik	18	Sangat Baik	12	Sangat Baik
30	22	Sangat Baik	17	Sangat Baik	12	Sangat Baik
31	21	Sangat Baik	19	Sangat Baik	10	Sangat Baik
32	23	Sangat Baik	20	Sangat Baik	11	Sangat Baik
33	23	Sangat Baik	20	Sangat Baik	11	Sangat Baik
34	23	Sangat Baik	17	Sangat Baik	12	Sangat Baik
35	23	Sangat Baik	19	Sangat Baik	12	Sangat Baik
36	21	Sangat Baik	18	Sangat Baik	11	Sangat Baik
37	20	Sangat Baik	16	Baik	10	Sangat Baik
38	20	Sangat Baik	18	Sangat Baik	10	Sangat Baik
39	18	Baik	16	Baik	8	Baik
40	23	Sangat Baik	19	Sangat Baik	12	Sangat Baik
41	18	Baik	15	Baik	9	Baik

No	3.1 Merangkum	Kategori	3.2 Mengevaluasi	Kategori	3.3 Memberi Tugas	Kategori
42	21	Sangat Baik	19	Sangat Baik	10	Sangat Baik
43	22	Sangat Baik	19	Sangat Baik	11	Sangat Baik
44	18	Baik	15	Baik	9	Baik
45	21	Sangat Baik	19	Sangat Baik	10	Sangat Baik
46	23	Sangat Baik	19	Sangat Baik	12	Sangat Baik
47	23	Sangat Baik	20	Sangat Baik	11	Sangat Baik
48	23	Sangat Baik	19	Sangat Baik	12	Sangat Baik
49	20	Sangat Baik	16	Baik	10	Sangat Baik
50	19	Baik	18	Sangat Baik	9	Baik
51	22	Sangat Baik	19	Sangat Baik	11	Sangat Baik
52	21	Sangat Baik	19	Sangat Baik	10	Sangat Baik
53	22	Sangat Baik	19	Sangat Baik	11	Sangat Baik
54	22	Sangat Baik	19	Sangat Baik	12	Sangat Baik
55	22	Sangat Baik	15	Baik	12	Sangat Baik
56	22	Sangat Baik	19	Sangat Baik	10	Sangat Baik
57	19	Baik	18	Sangat Baik	9	Baik
58	21	Sangat Baik	16	Baik	11	Sangat Baik
59	21	Sangat Baik	18	Sangat Baik	11	Sangat Baik
60	22	Sangat Baik	17	Sangat Baik	11	Sangat Baik
61	21	Sangat Baik	18	Sangat Baik	10	Sangat Baik
62	22	Sangat Baik	19	Sangat Baik	12	Sangat Baik
63	22	Sangat Baik	17	Sangat Baik	10	Sangat Baik
64	20	Sangat Baik	18	Sangat Baik	11	Sangat Baik
65	24	Sangat Baik	19	Sangat Baik	12	Sangat Baik
66	19	Baik	18	Sangat Baik	10	Sangat Baik
67	22	Sangat Baik	18	Sangat Baik	11	Sangat Baik
68	22	Sangat Baik	17	Sangat Baik	11	Sangat Baik
69	22	Sangat Baik	19	Sangat Baik	11	Sangat Baik
70	23	Sangat Baik	17	Sangat Baik	11	Sangat Baik
71	23	Sangat Baik	16	Baik	12	Sangat Baik
72	23	Sangat Baik	19	Sangat Baik	10	Sangat Baik
73	23	Sangat Baik	18	Sangat Baik	11	Sangat Baik
74	20	Sangat Baik	19	Sangat Baik	11	Sangat Baik
75	19	Baik	18	Sangat Baik	9	Baik
76	22	Sangat Baik	18	Sangat Baik	11	Sangat Baik
77	23	Sangat Baik	17	Sangat Baik	12	Sangat Baik
78	21	Sangat Baik	19	Sangat Baik	11	Sangat Baik
79	22	Sangat Baik	19	Sangat Baik	11	Sangat Baik
80	23	Sangat Baik	17	Sangat Baik	12	Sangat Baik

FREKUENSI KATEGORI

Variabel Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Membatik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Baik	3	3.8	3.8	3.8
Sangat Baik	77	96.3	96.3	100.0
Total	80	100.0	100.0	

1. Pra Instruksional/ Membuka Pelajaran

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Baik	14	17,5	17,5	17,5
Sangat Baik	66	82,5	82,5	100,0
Total	80	100,0	100,0	

2. Instruksional/ Melaksanakan Inti Kegiatan PBM

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Baik	1	1,3	1,3	1,3
Sangat Baik	79	98,8	98,8	100,0
Total	80	100,0	100,0	

3. Menutup Pelajaran

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Baik	61	76.3	76.3	76.3
Kurang	19	23.8	23.8	100.0
Total	80	100.0	100.0	

1.1 Menarik Perhatian Siswa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Baik	45	56.3	56.3	56.3
Kurang	8	10.0	10.0	66.3
Sangat Baik	27	33.8	33.8	100.0
Total	80	100.0	100.0	

1.2 Menimbulkan Motivasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	27	33,8	33,8	33,8
	Sangat Baik	53	66,3	66,3	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

1.3 Memberikan Acuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	7	8,8	8,8	8,8
	Sangat Baik	73	91,3	91,3	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

1.4 Membuat Kaitan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	32	40.0	40.0	40.0
	Kurang	14	17.5	17.5	57.5
	Sangat Baik	33	41.3	41.3	98.8
	Sangat Kurang	1	1.3	1.3	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

2.1 Menjelaskan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	9	11,3	11,3	11,3
	Sangat Baik	71	88,8	88,8	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

2.2 Memberi Penguatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	8	10,0	10,0	10,0
	Sangat Baik	72	90,0	90,0	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

2.3 Menggunakan Medai dan Alat Pembelajaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	11	13,8	13,8	13,8
	Sangat Baik	69	86,3	86,3	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

2.4 Mengadakan Variasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	15	18,8	18,8	18,8
	Sangat Baik	65	81,3	81,3	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

2.5 Membimbing Diskusi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	23	28,8	28,8	28,8
	Sangat Baik	57	71,3	71,3	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

2.6 Mengelola Kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	2	2,5	2,5	2,5
	Sangat Baik	78	97,5	97,5	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

2.7 Bertanya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	29	36,3	36,3	36,3
	Sangat Baik	51	63,8	63,8	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

3.1.(Merangkum),

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	9	11,3	11,3	11,3
	Sangat Baik	71	88,8	88,8	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

3.2.(mengevaluasi),

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	8	10,0	10,0	10,0
	Sangat Baik	72	90,0	90,0	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

3.3.(Memberi Tugas)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	11	13,8	13,8	13,8
	Sangat Baik	69	86,3	86,3	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

STATISTIK DESKRIPTIF

FREKUENSI

Statistics

		Variabel Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Membatik	1. Pra Instruksional/ Membuka Pelajaran	2. Instruksional/ Melaksana n Inti Kegiatan PBM	3. Menutup Pelajaran
N	Valid	80	80	80	80
	Missing	0	0	0	0
Mean		134.5000	20.9125	102.6125	10.9750
Median		135.0000	21.0000	103.0000	12.0000
Mode		137.00	22.00	105.00	12.00
Std. Deviation		5.19493	1.58469	3.55604	1.26266
Minimum		120.00	16.00	93.00	9.00
Maximum		144.00	24.00	111.00	12.00
Sum		10760.00	1673.00	8209.00	878.00

Statistics

		1.1 Menarik Perhatian Siswa	1.2 Menimbulkan Motivasi	1.3 Memberikan Acuan	1.4 Membuat Kaitan
N	Valid	80	80	80	80
	Missing	0	0	0	0
Mean		3,2375	3,6625	10,8000	3,2125
Median		3,0000	4,0000	11,0000	3,0000
Mode		3,00	4,00	11,00	4,00
Std. Deviation		,62122	,47584	,98598	,77449
Minimum		2,00	3,00	8,00	1,00
Maximum		4,00	4,00	12,00	4,00
Sum		259,00	293,00	864,00	257,00

Statistics

		2.1 Menjelaskan	2.2 Memberi Penguatan	2.3 Menggunakan Medai dan Alat Pembelajaran	2.4 Mengadakan Variasi	2.5 Membimbing Diskusi	2.6 Mengelola Kelas	2.7 Bertanya
N	Valid	80	80	80	80	80	80	80
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		21,5500	17,9500	10,8125	17,5625	3,7125	18,3125	12,7125
Median		22,0000	18,0000	11,0000	18,0000	4,0000	18,0000	13,0000
Mode		22,00	18,00 ^a	11,00	18,00	4,00	18,00	13,00
Std. Deviation		1,44870	1,13517	1,05655	1,53313	,45545	1,03842	1,06965
Minimum		18,00	15,00	8,00	13,00	3,00	15,00	10,00
Maximum		24,00	20,00	12,00	20,00	4,00	20,00	15,00
Sum		1724,00	1436,00	865,00	1405,00	297,00	1465,00	1017,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Statistics

		3.1. (Merangkum),	3.2. (mengeva luasi),	3.3.(Memberi Tugas)
N	Valid	80	80	80
	Missing	0	0	0
Mean		3,6625	3,6500	3,6625
Median		4,0000	4,0000	4,0000
Mode		4,00	4,00	4,00
Std. Deviation		,47584	,47998	,47584
Minimum		3,00	3,00	3,00
Maximum		4,00	4,00	4,00
Sum		293,00	292,00	293,00

DATA INTERVAL

Variabel Pelaksanaan Pembelajaran Membatik

Min	120	No.	Interval			F	%
Max	144	1	120,0	-	122,3	2	2,5%
R	24	2	122,4	-	124,7	3	3,8%
N	80	3	124,8	-	127,1	7	8,8%
K	$1 + 3.3 \log n$	4	127,2	-	129,5	40	50,0%
	7,28	5	129,6	-	131,9	15	18,8%
\approx	7	6	132,0	-	134,3	10	12,5%
		7	134,4	-	136,7	3	3,8%
P	3,429	Jumlah				80	100,0%
\approx	2,3						

1. Pra Instruksional/ Membuka Pelajaran

Min	16	No.	Interval			F	%
Max	24	1	16,0	-	17,1	2	2,5%
R	8	2	17,2	-	18,3	4	5,0%
N	80	3	18,4	-	19,5	16	20,0%
K	$1 + 3.3 \log n$	4	19,6	-	20,7	32	40,0%
	7,28	5	20,8	-	21,9	16	20,0%
\approx	7	6	22,0	-	23,1	8	10,0%
		7	23,2	-	24,3	2	2,5%
P	1,143	Jumlah				80	100,0%
\approx	1,1						

2. Instruksional/ Melaksanakan Inti Kegiatan PBM

Min	93	No.	Interval			F	%
Max	111	1	93,0	-	95,5	3	3,8%
R	18	2	95,6	-	98,1	7	8,8%
N	80	3	98,2	-	100,7	10	12,5%
K	$1 + 3.3 \log n$	4	100,8	-	103,3	25	31,3%
	7,28	5	103,4	-	105,9	20	25,0%
\approx	7	6	106,0	-	108,5	11	13,8%
		7	108,6	-	111,1	4	5,0%
P	2,57	Jumlah				80	100,0%
\approx	2,5						

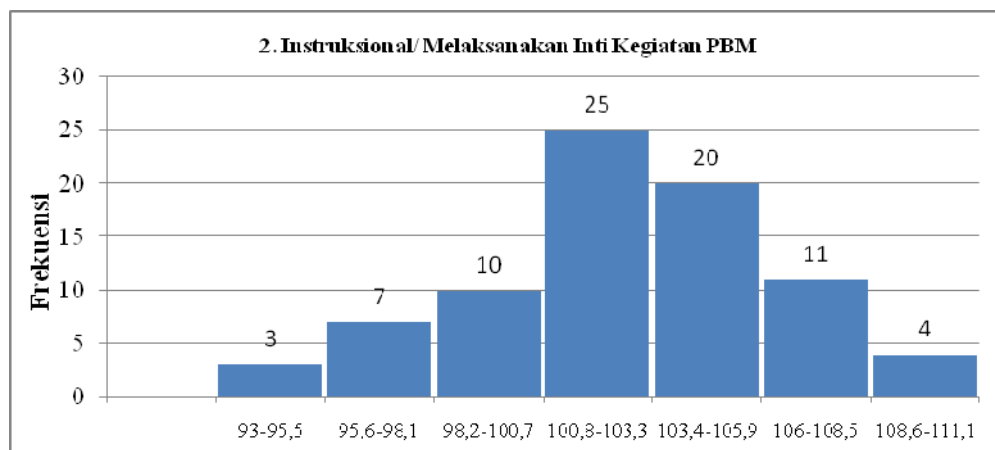
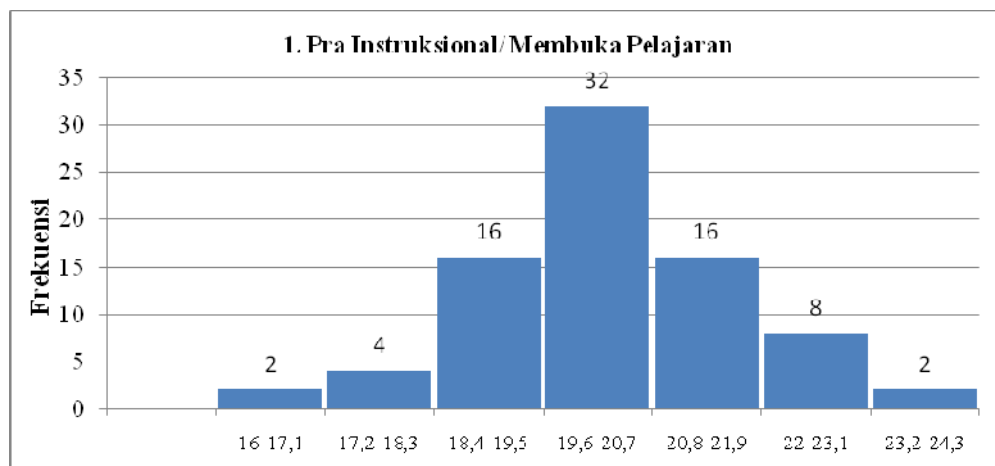
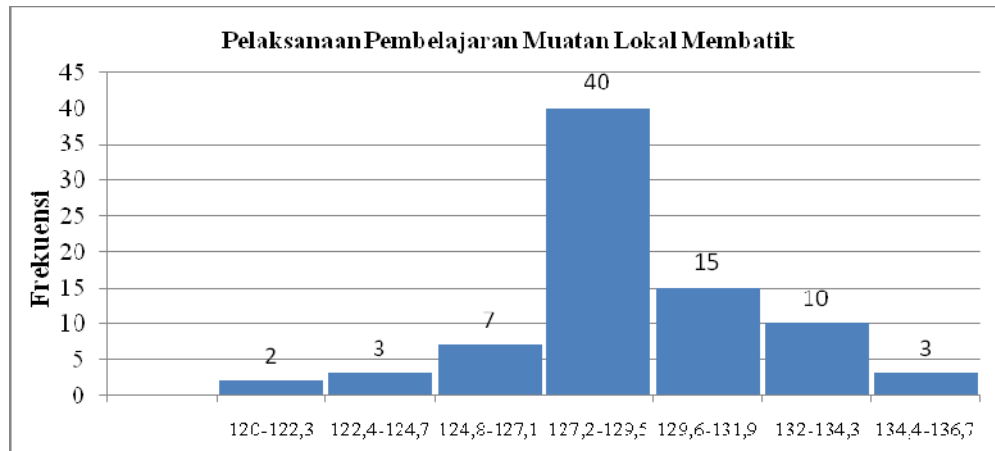
3. Menutup Pelajaran

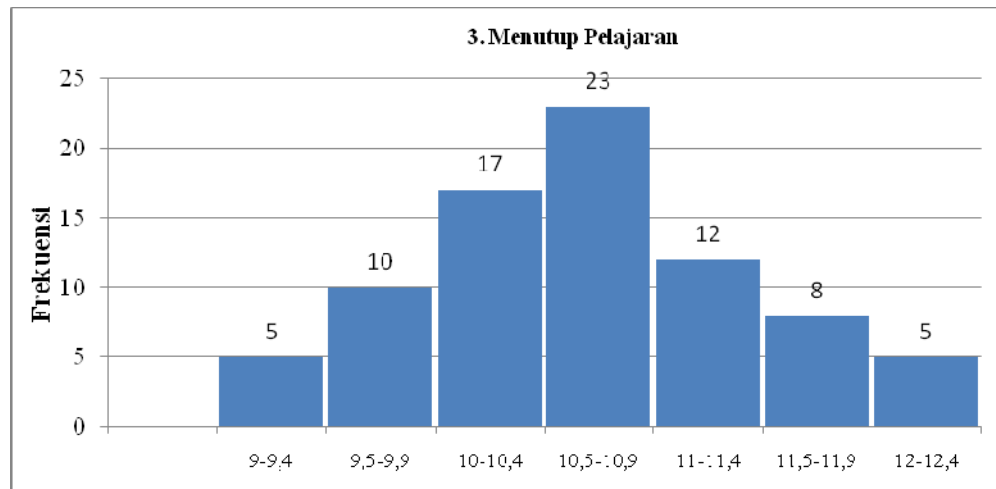
Min 9
 Max 12
 R 3
 N 80
 K $1 + 3.3 \log n$
 7,28
 \approx 7

 P 0,42
 \approx 0,4

No.	Interval			F	%
1	9,0	-	9,4	5	6,3%
2	9,5	-	9,9	10	12,5%
3	10,0	-	10,4	17	21,3%
4	10,5	-	10,9	23	28,8%
5	11,0	-	11,4	12	15,0%
6	11,5	-	11,9	8	10,0%
7	12,0	-	12,4	5	6,3%
Jumlah				80	100,0%

GRAFIK INTERVAL





SURAT IZIN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN DASAR
SMP NEGERI 1 SANDEN

Murtigading, Sanden, Bantul, Yogyakarta 55763. Telp. 0274 7490944

SURAT KETERANGAN

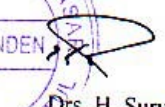
NOMOR: 421.3/ 073/ 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala SMP Negeri 1 Sanden Murtigading, Sanden, Bantul menerangkan bahwa:

Nama : RANI ELISTIAWATI
No. NIM/ Mhs : 07513242005 Mhs. Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa tersebut telah mengadakan penelitian di SMP Negeri 1 Sanden mulai tanggal 11 Mei 2011 s.d. 20 Juni 2011.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sanden, 26 Juni 2011
Kepala Sekolah,

Drs. H. Surur
NIP. 19550316 198210 1 001





KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00502

nomor : 1071/UN34.15/PL/2011
lamp. : 1 (satu) bendel
isi : Permohonan Ijin Penelitian

11 Mei 2011

Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
Bupati Bantul c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Bantul
Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Provinsi DIY
Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bantul
Kepala SMPN 1 Sanden

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul "Strategi pembelajaran Muatan Lokal Membatik pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Sanden Bantul", bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1	Rani Elistiawati	07513242005	Pend. Teknik Busana - S1	SMPN 1 Sanden

Penyusunan Pembimbing/Dosen Pengampu : Kapti Asiatun, M.Pd
P : 19630610 198812 2 001

Apapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 11 Mei 2011 sampai dengan selesai.
Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,
a.b. Pembantu Dekan I,

Dr. Sudji Munadi
NIP 19530310 197803 1 003

Penyusunan:
Nama Jurusan
Nama Program Studi



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814, 512243 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070/3926/V/2011

Isi Surat : Dekan Fak Teknik UNY.

Nomor : 1071/UN.34.15/PL/2011.

Tanggal Surat : 11 MEI 2011.

Perihal : Ijin Penelitian.

- Ingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

INKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *)
ada :

Nama : RANI ELISTIAWATI

NIP/NIM : 07513242005.

Alamat : Karangmalang Yogyakarta.

Alasan : STRATEGI PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL MEMBATIK PADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 SANDEN BANTUL.

Asal : Kabupaten Bantul.

Durasi : 3 (tiga) Bulan

Mulai tanggal : 11 Mei s/d 11 Agustus 2011

Isi ketentuan :

Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;

Menyerahkan **softcopy** hasil penelitiannya kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam **compact disk (CD)** dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;

Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;

Ijin penelitian dapat diperpanjang dengan mengajukan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya;

Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 11 Mei 2011

An. Sekretaris Daerah
Asisten Perencanaan dan Pembangunan
Kab. Kepala Biro Administrasi Pembangunan



J. SURAT DJUMADAL

NIP. 19560403 198209 1 001

Surat ini disampaikan kepada Yth.

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);

Bupati Bantul cq Ka Bappeda.

Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Provinsi DIY
Dekan Fak Teknik UNY.

Yang Bersangkutan



SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 /1105

Membaca Surat : Dari : Pemerintah Prov. DIY Nomor : 070/3926/V/2011
Tanggal : 11 Mei 2011 Perihal : **Ijin Penelitian**

Mengingat : 1 Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3 Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009, tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Diizinkan kepada

Nama : **RANI ELISTIAWATI**

No.Nim : 07513242005

Mhs. UNY YK

Judul : **STRATEGI PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL MEMBATIK PADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 SANDEN BANTUL**

Lokasi : SMP Negeri 1 Sanden

Waktu : Mulai Tanggal : **11 Mei 2011 s/d 11 Agustus 2011**

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui/melapor kepada pejabat Pemerintah setempat (Dinas/Instansi/Camat/Lurah setempat) untuk mendapat petunjuk seperlunya ;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (c/q Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta) dengan tembusan disampaikan kepada Bupati lewat Bappeda setempat;
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu kesetabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan kuliah
5. Surat izin ini dapat diajukan lagi untuk mendapatkan perpanjangan bila diperlukan ;
6. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
7. Surat izin ini dapat diajukan lagi untuk mendapatkan perpanjangan bila diperlukan;

Kemudian diharap para pejabat Pemerintah setempat dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : **12 Mei 2011**

Tembusan dikirim kepada Yth.:

1. Bupati Bantul
2. Ka. Kantor Kesbangpollinmas Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Dikdas Kab.Bantul
4. Ka. SMP Negeri 1 Sanden
5. Yang bersangkutan

Ad.n Bupati Bantul,
Kepala Bappeda Kabupaten Bantul
Sekretaris

